

PENGARUH TOTAL ASET, *EKUITAS* DAN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Dapat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

INDAH SILVIA

NPM 1651020576

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2021 M

**PENGARUH TOTAL ASET, EKUITAS DAN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2019 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Dapat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2021 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan menggunakan cara agar dapat meraih keuntungan yang tinggi dan menekan biaya. Hal ini seringkali menyebabkan perusahaan mengabaikan masalah sosial seperti kesejahteraan karyawan, kepedulian sosial, pencemaran lingkungan akibat limbah produksi, keamanan lingkungan dan masalah sekitar perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank syariah secara simultan, bagaimana pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank syariah secara parsial, dan bagaimana *corporate social responsibility* pada bank umum syariah dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan dari rumusan masalah adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank syariah secara simultan, untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank syariah secara parsial, dan untuk mengetahui *corporate social responsibility* pada bank umum syariah dalam perspektif ekonomi islam.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan teknologi komputer program aplikasi *evIEWS versi 8.0* dan *microsoft excel*.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2019 yaitu berjumlah 11 bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan total asset, ekuitas dan laba berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia, secara parsial total asset dan ekuitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility* sedangkan laba berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*, dalam perspektif islam kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan, yaitu: tanggung jawab sosial terhadap para pelaku dalam perusahaan, tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam dan tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan secara umum.

Kata kunci : *Firm size, corporate social responsibility*

ABSTRACT

This research is motivated by increasingly fierce competition companies use methods in order to achieve high profits and reduce costs. This often causes companies to ignore social problems such as employee welfare, social concern, environmental pollution due to production waste, environmental security and problems surrounding the company directly or indirectly.

The formulation of the problem in this study is how the firm size affects it Simultaneous disclosure of corporate social responsibility in Islamic banks, how the influence of firm size on the disclosure of corporate social responsibility in Islamic banks partially, and how the corporate social responsibility in Islamic commercial banks in Islamic economic perspective. The purpose of the problem formulation is to determine the effect firm size on the disclosure of corporate social responsibility in Islamic banks Simultaneously, to determine the effect of firm size on corporate social disclosure responsibility in Islamic banks partially, and to determine corporate social responsibility in Islamic commercial banks in the perspective of Islamic economics.

Methods of data analysis in this study using quantitative research using multiple linear regression with data testing methods in this study using descriptive statistics with the help of computer technology evIEWS application program version 8.0 and microsoft excel.

The population in this study are Islamic commercial banks in Indonesia. Which become The sample in this study is Islamic commercial banks that have published reports complete finance for the 2016-2019 period, amounting to 11 banks.

The results of this study indicate that simultaneously total assets, equity and profits influence on corporate social responsibility in Islamic commercial banks in Indonesia, Partially, total assets and equity do not have a significant effect on corporate social responsibility while profit has a significant effect on corporate social responsibility, in the Islamic perspective of company policy in carrying responsibility There are three dominant forms of social responsibility (CSR) implementation, namely: responsibility social responsibility towards the actors in the company, social responsibility towards the environment nature and social responsibility for the welfare in general.

Keywords: *Firm size, corporate social responsibility*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Silvia**
 NPM : **1651020576**
 Jurusan : **Perbankan Syariah**
 Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Firm Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 januari 2021

Penulis,

Indah Silvia
NPM.1651020576



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH FIRM SIZE TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) PADA BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2016-2019 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa : Indah Silvia

NPM : 1651020576

Jurusan : Perbankan Syariah

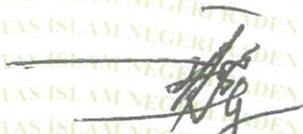
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP.196511201992032002


Dimas Pratomo S.E.I., M.E
NIP.199305282018011003

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggraeni., M.E., Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH TOTAL ASET, EKUITAS DAN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019 PADA BANK UMUM SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**, Disusun oleh Indah Silvia, NPM:1651020576, Program studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 05 Maret 2021.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isnaini, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek

(.....)

Penguji I : M. Kurniawan, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

(.....)

Penguji III : Dimas Pratomo S.E.I M.E

(.....)



Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Yusman Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP.198008012003121001

MOTTO

﴿الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا﴾

Artinya : “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*” (Q.S Al-Maidah ayat 2)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sukatno dan Ibunda Umiati yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ibu dan ayah.
2. Kepada adik-adik ku tercinta Isna Meilita, M. Iqbal Alwasyam yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi, yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun.
3. Keluarga Besarku yang ada di Tegal Binangun, Lampung Barat, Bogor. Terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi agar menjadi yang lebih berguna bagi nusa bangsa dan agama.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Indah Silvia, Dilahirkan di Tegal Binangun Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 30 Maret 1998 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Sukatno dan Ibu Umiati. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SD NEGERI 1 TEGAL BINANGUN pada tahun 2004, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2010.
2. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 2 SUMBEREJO pada tahun 2010, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2013.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Di Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 TALANG PADANG pada tahun 2013, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehataan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “PENGARUH TOTAL ASET, EKUITAS DAN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-2019”, dapat terselesaikan, yang mana mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia maupun diakhirat, Aamiin. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan sepanjang siang dan malam kepada keharibaan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis sebagai salah

satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalam nya kepadasemua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Heni Noviarita, S.E., M.Si., dan Bapak Dimas Pratomo, S.E, M.E , selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini aamiin.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi berupa buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Sahabat-sahabatku, Kiki Aristia S.E, Nena Mediana S.E, Azizatun Nurrohmah S.E, Shinta Bela Emelta S.Pd, pribadi yang berkualitas yang mampu bertahan, berproses menjadi lebih baik, sahabat yang selalu memberi pecutan semangat untuk penulis. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT semoga persahabatan ini, persaudaraan ini senantiasa terjaga dengan wangi nan kokoh, tak goyah oleh wabah.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas H yang selalu kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini, selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
8. Teman-teman KKN Desa Negeri Jemanten Kecamatan Margatiga, Lampung Timur terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah dibangun selama ini.
9. Keluarga baruku, Mas Agus Kurniawan, pribadi yang sangat sabar selalu memberi motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan kelak penantianmu akan segera tercapai, aamiin.
10. Keluarga Kos Nabilah, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan yang telah terjalin selama ini.
11. Keluarga Aura Book Coffe, terima kasih telah membantu dan selalu memotivasi selama ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman selama bekerja di sini sehingga nantinya penulis tidak tertalu takut dalam menghadapi dunia kerja yang akan datang.
12. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.
13. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 11 Desember 2020
Penulis

Indah Silvia
NPM 1651020576

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	2
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah	9
B. Firm Size	13
C. Corporate Social Responsibility (CSR)	16

D. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam.....	22
E. Tinjauan Pustaka.....	27
F. Kerangka Pemikiran.....	29
G. Hipotesis.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Metode Analisis Data.....	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..

A. Profil Perusahaan.....	37
B. Deskripsi Data.....	39
C. Analisis Data.....	43
1. Statistik Deskriptif.....	43
2. Analisis Regresi Data Panel.....	44
3. Analisis Pemilihan Regresi Data Panel.....	47
4. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....	48
5. Uji Hipotesis.....	49
6. Pembahasan.....	50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.Data Pertumbuhan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun2016-2019	4
2. Data Bank Umum Syariaah Di Indonesia	4
3. Daftar Bank Umum Syariah Yang MENERapkan Csr Tahun 2016-2019 Dalam Rupiah.....	5
4.Daftar Total Aset Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 Dalam Rupiah.....	40
5. Daftar Ekuitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018 Dalam Rupiah.....	41
6. Daftar Laba Bank Umum Syariah Periode 2016-2018 Dalam Rupiah.....	42
7. Daftar Csr Bank Umum Syariah Periode 2016-2018 Dalam Rupiah	43
8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
9. Common Effect	45
10. Fixed Effect	46
12. Random Effect	46
13 Uji Chow	47
14 Uji Housman	48
15 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Model Random Effect	48

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran	29
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki satu pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi yaitu “ **Pengaruh Total Aset, Ekuitas Dan Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”, maka diperlukan batas pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

A. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik dari orang ataupun benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

B. Total Aset

Total Asset atau dalam istilah akuntansi aset dikenal dengan aktivamengacu pada jumlah total aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan². Aset adalah barang yang memiliki nilai ekonomi, yang dikembangkan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Dalam bisnis, aset ini biasanya dicatat dalam catatan akuntansi dan muncul di *balance sheet*.

C. Ekuitas

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran hak dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan.³

D. Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.⁴

E. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan yakni, suatu organisasi terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.1045.

² K.R Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 120

³<https://www.akseleran.co.id/blog/ekuitas-adalah/> (diakses pada tanggal 25 november 2020)

⁴<https://www.dosenpendidikan.co.id/laba-adalah/> (diakses pada tanggal 25 november 2020)

maupun untuk jangka panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya.⁵

F. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil.⁶

G. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai islam.⁷

2. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kegiatan sosial dari operasi bisnis mereka dan sebagai interaksi mereka dengan para stakeholder, perusahaan yang melakukan kegiatan CSR pada umumnya akan mengungkapkannya melalui laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mereka terbitkan.

Laporan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dinyatakan dalam *World Business Council For Sustainable Development* (1999) merupakan sebuah standar panduan sustainability reporting yang dapat diterapkan dan diterima secara luas. Pada tahun 2003, sebuah studi dari bank dunia menemukan bahwa GRI adalah standar global yang paling berpengaruh kedua terhadap praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Sampai saat ini, hanya sedikit perusahaan di Indonesia yang telah mengungkapkan CSR-nya dalam laporan tersendiri. Hal ini dikarenakan Indonesia sendiri belum ada standar atau pedoman baku mengenai CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan CSR maupun membuat *sustainability report* sebagian besar mengacu pada pedoman laporan *global reporting initiatives*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Bank Umum Syariah agar dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*. Penelitian ini menganalisis seberapa besar tingkat pengungkapan CSR, apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap *firm size*.

2. Alasan subjektif

Peneliti melakukan penelitian ini karena banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti maupun dari media-media lainnya sehingga mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Selain itu judul yang penulis ajukan sesuai jurusan penelitian yaitu perbankan syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Latar Belakang

Di Indonesia, Bank Syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia tetap terus berkembang. Perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang cukup memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.⁸

⁵https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tanggung_Jawab_Sosial_Perusahaan. (diakses tanggal 16 Agustus 2020)

⁶Pasal 19 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁷Mustafa Edwin Nasution dkk. *Pengantar Ekseklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007, h.15.

⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.25.

Tabel 1.1**Pertumbuhan Bank Umum Syariah Di Indonesiatahun 2016-2018**

Bank Umum Syariah	
Tahun	Jumlah
2016	13
2017	13
2018	14

Sumber: www.ojk.go.id (Statistik Perbankan Syariah 2018)⁹

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pertumbuhan bank umum syariah di indonesia tahun 2016-2018 meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2016 sampai 2017 bank umum syariah berjumlah 13 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 14.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2016-2018 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di indonesia adalah sejumlah 13 bank serta mempunyai kantor cabang sebanyak 1827 cabang. Adapun rincian Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 1.2**Data Bank Umum Syariah Di Indonesia**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah BRI
4	PT. Bank Syariah BNI
5	PT. Bank Panin Syariah
6	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
7	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah
12	PT. Bank Victoria Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. Bank NTB Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2018

Menurut Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

⁹Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada 21 oktober 2020.

simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹⁰

Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan menggunakan cara agar dapat meraih keuntungan yang tinggi dan menekan biaya. Hal ini menyebabkan perusahaan seringkali mengabaikan masalah sosial seperti kesejahteraan karyawan, kepedulian sosial, pencemaran lingkungan akibat limbah produksi, keamanan lingkungan dan masalah sekitar perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Program CSR dilakukan tidak lain karena keuntungan sebuah perusahaan bisa melebihi pendapatan pajak dalam suatu negara. Tak ayal, bila jangkauan perusahaan sangat luas untuk membangun negeri ini. Dana tersebut apabila digunakan 2,5% saja untuk program CSR, maka masyarakat Indonesia bisa terbantu peningkatan perekonomiannya dan negara akan terbantu dalam program pengentasan kemiskinan.¹¹

Pelaksanaan program CSR memang mulai berkembang pesat pada periode 1970-1980. Namun, penerapan kegiatan CSR di Indonesia dimulai pada awal tahun 2000, walaupun tingkat esensi dasar yang sama telah berjalan sejak tahun 1970-an dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari yang sederhana seperti donasi sampai kepada yang komprehensif seperti terintegrasi ke strategi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya.

Menyebabkan masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya. Atas tuntutan tersebut serta adanya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perusahaan harus melakukan perubahan terhadap tanggung jawab aktivitas sosialnya. Sehingga muncul suatu konsep akuntansi baru dengan penilaian dampak sosial dan pertanggungjawaban serta menilai kinerja sosial perusahaan secara menyeluruh, yaitu akuntansi pertanggungjawaban sosial (*social responsibility accounting*). Implementasikan era di dalam perusahaan dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial harus ditingkatkan dan memberikan dampak pada peningkatan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan tidak hanya bertujuan memaksimalkan laba tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Adapun kegiatan CSR menurut Porter, CSR bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan suatu strategi.

Tabel 1.3

Daftar Bank Umum Syariah yang menerapkan CSR tahun 2016-2019 (dalam rupiah)

No	Bank Umum Syariah	Ada/Tidak	Jumlah
1	PT. Bank Syariah Mandiri	Ada	543.218.779
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	Ada	591.223.059
3	PT. Bank Syariah BRI	Ada	679.811.122

¹⁰ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.1.

¹¹ Ria Silviani dan Rosinta Ria Panggabean, "Evaluasi Pelaksana *Corporate Social Responsibility*", no. 2 (2015): 241-249.

4	PT. Bank Syariah BNI	Ada	663.009.999
5	PT. Bank Panin Syariah	Ada	94.029.153
6	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	Ada	1.654.515.771
7	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	Ada	107.375.791
8	PT. Bank Syariah Bukopin	Ada	962.744.815
9	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	Tidak	-
10	PT. Bank BCA Syariah	Ada	1.080.630.249
11	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	Tidak	-
12	PT. Bank Victoria Syariah	Tidak	-
13	PT. Bank Aceh Syariah	Ada	754.984.862
14	PT. Bank NTB Syariah	Ada	1.456.778.326

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (data diolah 2020)

Dilihat dari tabel diatas terdapat 11 BUS yang menerapkan Corporate Social Responsibility dan ada 3 BUS yang tidak menerapkan Corporate Social Responsibility dikarenakan semakin banyak laba yang dihasilkan maka dari itu pula perusahaan akan mengungkapkan Corporate Social Responsibility-nya.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas. Perusahaan tidak hanya bertujuan memaksimalkan laba tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.¹²

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh setiap perusahaan tidak selalu sama, banyak faktor yang dapat membedakannya, disebut juga karakteristik perusahaan diantaranya ukuran perusahaan (*firm size*), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan.¹³ Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu:

1. Ukuran perusahaan= Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan, atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk.
2. Ukuran perusahaan=Ln Total Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
3. Ukuran perusahaan= Ln Total Laba (Keuntungan). Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan

¹² Sembiring,2005

¹³Fahmi Basyaib, *Keuangan Perusahaan* (Jakarta:Kencana),2007,hal. 24.

sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

Dalam perspektif islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam. Allah SWT adalah pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.¹⁴

Corporate Social Responsibility (CSR) ternyata selaras dengan pandangan islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan social, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : “**Pengaruh Total Aset, Ekuitas Dan Laba Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam**”

4. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh Total Aset, *Ekuitas* Dan Laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada bank umum syariah secara simultan?
2. Apakah pengaruh Total Aset, *Ekuitas* Dan Laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah secara parsial?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* pada bank umum syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam?

5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset, *Ekuitas* Dan Laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada bank umum syariah secara simultan .
2. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset, *Ekuitas* Dan Laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada bank umum syariah secara parsial.
3. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* pada bank umum syariah secara Perspektif Ekonomi Islam.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta menambah kemampuan di bidang penelitian.
2. Bagi Perusahaan.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan kepedulian mereka kepada

¹⁴Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang:UIN Malang Press,2007).hal.160.

¹⁵Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003,hal.37.

masyarakat, sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial antara perusahaan tersebut dengan masyarakat disekitar lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat berkembang.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan para pembaca dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka yang seharusnya diperoleh, baik dari segi ekonomi, lingkungan dimana mereka tinggal, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, sosial, dan juga informasi tentang produk yang dikeluarkan perusahaan.



BAB II LANDASAN TEORI

1. Bank Syariah

A. Pengertian Bank Syariah

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist. Atau dengan kata kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.¹⁶

B. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

a. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-wadiah identik dengan giro.

b. Bagi Hasil (syirkah)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposit) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

c. Prinsip Jual Beli (al-tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

d. Prinsip Sewa (al-ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi dua jenis:

- 1) Ijarah, Sewa murni, seperti halnya penawaran traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equiment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
- 2) Ba'i al takjiri atau ijarah al muntahiya bit tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

¹⁶Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta:PT Raja Grafindo,2016),hal.2

C. Dasar Hukum Bank Syariah

a. Undang-undang nomor 21 Tahun 2008

Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah¹⁷ mengatur mengenai penyelesaian sengketa. Dalam undang-undang yang baru ini dijelaskan lebih spesifik lagi mengenai tata kelola perbankan syariah yang baik, prinsip kehati-hatian dan pengelolaan resiko. Tata kelola yang baik (GCG) mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan operasional bank. Dalam prinsip kehati-hatian bank syariah diwajibkan untuk menempuh cara-cara yang tidak merugikan nasabah, yaitu dengan wajib mentaati ketentuan mengenai batas maksimum pemberian pembiayaan.¹⁸

D. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:¹⁹

a. Produk Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah.

a) Murabahah

Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

b) Salam

Dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan segera.

c) Istishna

Merupakan bagian dari Ba'i As-salam namun istishna biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan istishna mengikuti salam namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

2) Prinsip Sewa (al-ijarah)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

3) Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu:

a) Musyarakah

¹⁷Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta: 2011,h.5.

¹⁸Choiriyah, *Hukum Perbankan dan Perasuransian Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.6 No.3 2019.

¹⁹M.Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung:CV Pustaka Setia, hal.98.

Musyarakah adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, skill ataupun aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam musyarakah adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.

b) Mudharabah

Mudharabah adalah kerja sama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara musyarakah dan mudharabah adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal hanya dimiliki satu pihak saja.

b. Produk Penghimpun Dana

1) Prinsip Wadiah

Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan wadiah amanah, dimana pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keseluruhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada wadiah amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.²⁰

2) Prinsip Mudharabah

Dalam prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pemilik pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggungjawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip mudharabah dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Mudharabah Mutlaqah

Prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis yaitu tabungan dan deposito. Sehingga ada dua jenis tabungan mudharabah dan deposito mudharabah

b) Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet

Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.

c) Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet

Yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha pelaksana usahanya.²¹

²⁰Edison Sutan Kayo, "Prinsip Wadiah Bank Syariah", (on-line), tersedia di <https://www.sahamok.com/bank-syariah/prinsip-wadiah-bank-syariah/> (20 agustus 2017)

²¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014),hal.24-31

E. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain:

- a. Pelanggaran riba dalam berbagai bentuk.
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*).
- c. Konsep sebagai alat ukur bukan sebagai komoditas.
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulasi.
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan usahanya untuk memperoleh imbalan atau jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²²

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman.
- b. Bukan riba.
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
- d. Tidak ada gharar.
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran islam yang berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.²³

F. Fungsi Bank Syariah

Terdapat empat fungsi bank syariah yaitu:

1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana. Dalam hal tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan.

2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar keuntungan syariah.

3) Fungsi Sosial

Terdapat dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya yaitu instrumen zakat, infak, sodaqoh, dan wakaf (*ziswa*) dan instrumen qaradhul hasan.

²²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2014),hal 5

²³*Ibid*,hal.6

4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dilakukan oleh bank syariah yaitu memberikan jasa-jasa bank seperti *kliring*, *transfer*, *inkaso*, *letter of credit*, dan lain sebagainya sesuai dengan prinsip syariah.²⁴

2. Firm Size

A. Pengertian Firm Size

Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Menurut Riyanto, ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.²⁵

Menurut Torang, Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi”.

Menurut Basyaid, Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat”.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai nilai seperti equity, penjualan dan aset perusahaan, semakin besar nilai tersebut mencerminkan perusahaan yang semakin kuat.

Menurut Asnawi dan wijaya, ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

B. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dengan berbagai nilai antara lain dengan total tenaga kerja, aset, dan penjualan. Menurut Suryana, klasifikasi ukuran perusahaan sebagai berikut:

“Industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50-99 orang, dan industri besar menyerap tenaga kerja 100 orang lebih”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Suryana tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam industri tersebut. Adapun menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1 (satu) tentang usaha kecil, mikro dan menengah. Kriteria ukuran perusahaan terbagi menjadi empat kategori yaitu:²⁷

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

²⁴Nurul Ichsan Hasa, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group,2014),hal.48.

²⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPF, 2013), hal.21.

²⁶Fahmi Basyid, *Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana,2007),hal.30.

²⁷Ibid,hal.35.

perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Berikut kriteria ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 (enam) adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) “Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)”.

C. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan.

Menurut Prasetyantoko, pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut: “Besarnya aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar aset biasanya ukuran perusahaan tersebut semakin besar”.

Menurut Asnawi dan Wijaya, pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut: “Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar

²⁸M. Machfoedz, The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia (Jurnal kelola,1994).hal.4.

dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel aset 'diperhalus' menjadi :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Asset})$$

Menurut Moeljono, pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut: "Besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar".²⁹

Menurut sawir, pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut: "Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi".

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan berbagai nilai. Maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset perusahaan. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa depan kepada entitas. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar.

D. Indikator-Indikator Firm Size

1. Total Aset (*Aktiva*)

Total Asset atau dalam istilah akuntansi aset dikenal dengan aktivamengacu pada jumlah total aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan³⁰. Aset adalah barang yang memiliki nilai ekonomi, yang dikembangkan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Dalam bisnis, aset ini biasanya dicatat dalam catatan akuntansi dan muncul di balance sheet. Kategori yang termasuk dalam aset antara lain:

- Aktiva lancar (*current asset*): Kas (*cash*), Surat Berharga, Piutang, Beban Dibayar Dimuka, Persediaan Barang, Perlengkapan.
- Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)
- Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*): Seperti kekayaan intelektual (*property rights*) Hak Paten, Hak Cipta, dan sebagainya.
- Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

2. Ekuitas

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran hak dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan.³¹

Aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan sementara kewajiban adalah tanggungan dari perusahaan, seperti hutang, yang wajib untuk diselesaikan atau dilunasi. Setelah hutang dibayarkan, nilai aset yang tersisa inilah disebut dengan ekuitas. Ekuitas juga bisa diartikan sebagai harta bersih yang bersumber dari investasi pemilik perusahaan dan juga hasil dari aktivitas usaha perusahaannya.

²⁹Moeljono Djokosantoso, *Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hal. 62.

³⁰K.R Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 120

³¹<https://www.akselaran.co.id/blog/ekuitas-adalah/> (diakses pada tanggal 25 november 2020)

3. Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.³²

C. Teori Corporate Social Responsibility

1. Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manager (agent) dengan pemilik perusahaan (principal). Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.³³

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya kepentingan manajemen salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Kemudian sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal dengan melakukan corporate environmental disclosure sebagai tindakan CSR. Corporate environmental disclosure merupakan sinyal yang dapat mengalihkan perhatian pemegang saham dari pengawasan manipulasi laba atau isu-isu lainnya dan sebagai hasilnya harga saham di pasar modal akan meningkat seiring meningkatnya kepercayaan pemegang saham terhadap transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

2. Teori stakeholder

Teori Stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan ekonomi sederhana.³⁴ Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspetasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Teori stakeholder mengasusmsi bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari stakeholder. Semakin kuat stakeholder, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan stakeholder. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders, yaitu: 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. 2) Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan. 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan. 4) LSM dan pecinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Tujuan utama dari stakeholder adalah untuk membantu manager korporasi mengerti lingkungan

³²<https://www.dosenpendidikan.co.id/laba-adalah/> (diakses pada tanggal 25 november 2020)

³³ Jensen dan Meckling 1976, theory of firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure.

³⁴ Deegan, C, Rankin, M. And Voght, P. (2000), Firms' Disclosure Reactions to social Incident: Australian Evidence, Accounting Forum. Vol.24, No.1, pp.120

stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan dilingkungan perusahaan mereka.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang dirapakan komunitas.³⁵ Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai social. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (disclosure) dalam laporan perusahaan.³⁶ Organisasi dapat menggunakan disclosure untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi.

4. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Carrol CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, meliputi beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu social. Dari konsep Carrol menunjukkan bahwa setiap perusahaan dalam bentuk kegiatannya CSR, harus melihat beberapa aspek karena dari beberapa yang dikemukakan oleh Carrol itu bersifat memberikan kontribusi dalam kepedulian dan pengembangan terhadap beberapa aspek yang telah dijelaskan oleh Carroll.

Bowem mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut kemudian diperbarui oleh Davis yang menyatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.

CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan yakni suatu organisasi terutama perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan pengertian tersebut CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.³⁷

³⁵ Deegan, C. (2000), *Financial Accounting Theory*, McGraw Hill Book Company, Sydney.

³⁶ Wilmshurst T. And Frost, G. (2000) "Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.13, No.1, pp.17.

³⁷ Edi Suharto, *pekerjaan sosial di dunia industry: memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, alfabet, bandung, 2009, hlm.103.

Undang-undang no 25 tahun 2007 tentang penanaman modal pada penjelasan pasal 15 huruf B menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Business actions for sustainable development (BASD) yang sebelumnya bernama *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai:

“*The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the work force and their families as well as of the local community and society at large to improve their quality of life*”

Secara prinsip, rumusan WBCSD menekankan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (*local*) dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan.

Menjelang akhir 2010, tepatnya pada tanggal 1 november 2010 telah dirilis ISO 26000 tentang *internal guidance for social responsibility*. Dirilisnya ISO 26000 telah menyadarkan par pihak, bahwa tanggung jawab sosial bukan semata-mata menjadi kewajiban korporasi, tetapi telah menjelma menjadi tanggungjawab semua pihak, baik lembaga private maupun lembaga publik, individu maupun entitas, organisasi yang mengejar laba atau yang menamakan dirinya nirlaba. Lebih lanjut, ISO 26000 memberikan definisi yang jelas tentang tanggung sosial sebagai berikut:

“Tanggung jawab organisasi terkait dengan dampak, keputusan, dan kegiatan di masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pemabungan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, adalah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.”

5. Konsep Corporate Sosial Responsibility (CSR)

CSR merupakan konsep yang terus berkembang ia belum memiliki sebuah definisi standar maupun seperangkat kriteria spesifik yang diakui secara penuh oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Secara konseptual, CSR juga bersinggungan dan bahkan sering dipertukarkan dengan frasa lain, seperti *Corporate responsibility*, *corporate sustainability*, *corporate accountability*, *corporate citizenship* dan *corporate stewardship*.³⁸

Penetapan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) menjadikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela dan menjadi bagian dari strategi perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan.³⁹

³⁸ Edi Suharto, CSR dan Comdev: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi, Alfabeta, Bandung, 2010, Hlm.3.

³⁹ Rahmawati, Teori Akuntansi Keuangan: Dilengkapi dengan hasil penelitian empiris di Indonesia, Graha Ilmu. Yogyakarta, 2012, hlm 179.

CSR diterapkan kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam konteks ekonomi global, nasional maupun lokal. Komitmen dan aktivitas CSR pada intinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan, termasuk program dan kebijakan perusahaan yang menyangkut dua elemen kunci, yaitu:

- a. *Good Corporate Governance*: etika bisnis, manajemen sumber daya manusia, jaminan sosial bagi pegawai, serta kesehatan dan keselamatan kerja.
- b. *Good Corporate Responsibility*: pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat (*community development*) perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen, relasi dengan pemasok dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya.⁴⁰

Dengan demikian perilaku atau cara perusahaan memperhatikan dan melibatkan seluruh stakeholdernya merupakan konsep utama CSR. Kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang menyangkut aspek ekonomi, lingkungan dan sosial bisa dijadikan indikator atau perangkat formal dalam mengukur kinerja CSR suatu perusahaan. Namun, CSR sering dimaknai sebagai komitmen dan kegiatan-kegiatan sektor swasta yang lebih dari sekedar kepatuhan terhadap hukum.

6. Ruang Lingkup Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para stakeholders dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perusahaan. Setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat serta lingkungan dimana perusahaan itu melakukan aktivitas bisnisnya.⁴¹ Sehingga secara positif, hal ini bermakna bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya mampu meningkatkan kesejahteraan para stakeholders-nya dengan memperhatikan kualitas lingkungan ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, John Elkington's mengelompokkan CSR atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*triple bottom line*". Ketiga aspek itu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memperhatikan "Triple P" yaitu *profit, planet, and people*. Bila dikaitkan antara *triple bottom line* dan Triple P dapat disimpulkan bahwa "*profit*" sebagai wujud ekonomi, "*planet*" sebagai wujud aspek lingkungan dan "*people*" sebagai wujud sosial.⁴²

Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya komonitas, juga komonitas setempat. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama antar stakeholders. Konsep kedermawanan perusahaan (*corporate philanthropy*) dalam tanggung jawab sosial tidak lagi memadai, karena itu konsep tersebut tidak melibatkan kemitraan tanggung jawab perusahaan secara sosial dengan stakeholders lainnya.⁴³

⁴⁰ Edi Suharto, CSR dan Comdev, Op.cit,hlm3-4.

⁴¹ A Sonny Keraf, Etika Bisnis, Kanisius, Yogyakarta,1998,hlm.122.

⁴² Busyra Azheri, op.cit,hlm 34-35.

⁴³ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Rekayasa Sains Bandung, Bandung,2007,hlm.210.

7. Manfaat Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Suhandari M.P mengemukakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

Manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang menerapkan CSR dapat berdampak panjang. Salah satunya yaitu apabila perusahaan menemukan potensi lain di daerah tersebut, maka masyarakat dan pemerintah disana akan dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut. Seperti pada perusahaan migas yang beroperasi pada suatu daerah, dimana selama ini perusahaan ikut melaksanakan kebijakan CSR dan mengembangkan konsep *Community Development* (CD).

Jika dikelompokkan sedikitnya ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan, yaitu:

- a. *Brand Differentiation*, dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik dan etis dimata publik yang pada gilirannya akan menciptakan *costumer loyalty*.
- b. *Human Resources*, program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Saat interview, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama, CSR juga meningkatkan persepsi, reputasi dan motivasi dalam bekerja.
- c. *Licensi To Operate*, perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi “izin” dan “restu” bisnis. Karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedualian terhadap lingkungan masyarakat luas.
- d. *Risk Management*, manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, dan kerusakan lingkungan.

8. Prinsip-Prinsip Corporate Social Responsibility

Sesuai dengan yang dibahas pada konsep CSR , dimana sampai saat ini belum ada suatu pandangan yang satu, baik kalangan ahli maupun lembaga-lembaga dalam dunia usaha terhadap pengertian, ruang lingkup, dan sifat CSR. Kondisi ini berdampak pada implementasinya, sehingga tidak salah bila pelaku usaha melaksanakan CSR sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan mereka. Namun, sebagai acuan dalam penerapannya dapat merujuk pada prinsip-prinsip dasar

CSR sesuai dengan penjelasan alyson warhurt⁴⁴ bahwa ada enam belas prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan CSR, yaitu:

a. Prioritas Perusahaan

Perusahaan harus menjadikan tanggungjawab sosial sebagai prioritas tertinggi dan penentu utama dalam pembangunan berkelanjutan. Sehingga perusahaan dapat membantu kebijakan, program dan praktik dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan cara yang lebih bertanggung jawab secara sosial.

b. Management Terpadu

Manager sebagai pengendali dan pengambil keputusan harus mampu mengintegrasikan setiap kebijakan dan program dalam aktivitas dan bisnisnya, sebagai salah satu unsur dalam fungsi manajemen.

c. Proses Perbaikan

Setiap kebijakan, program dan kinerja sosial harus dilakukan evaluasi secara berkesinambungan didasarkan atas temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara global.

d. Pendidikan Karyawan

Karyawan sebagai stakeholders primer harus ditingkatkan kemampuan dan keahliannya, oleh karena itu perusahaan harus memotivasi mereka melalui program pendidikan dan pelatihan.

e. Pengkajian

Perusahaan sebelum melakukan sekecil apapun suatu kegiatan harus terlebih dahulu melakukan kajian mengenai dampak sosialnya. Kegiatan ini tidak saja dilakukan pada saat memulai suatu kegiatan, tapi juga pada saat sebelum mengakhiri atau menutup suatu kegiatan.

f. Produk dan Jasa

Suatu perusahaan harus senantiasa berusaha mengembangkan suatu produk dan jasa yang tidak mempunyai dampak negatif secara sosial.

g. Informasi Publik

Memberikan informasi dan bila perlu mengadakan pendidikan terhadap konsumen, distributor dan masyarakat umum tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan atas suatu produk barang atau jasa.

h. Fasilitas dan Operasi

Mengembangkan, merancang dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan dengan mempertimbangan temuan yang berkaitan dengan dampak sosial dari suatu kegiatan perusahaan.

i. Penelitian

Melakukan atau mendukung suatu riset atas dampak sosial dari penggunaan bahan baku, produk, proses, emisi dan limbah yang dihasilkan sehubungan dengan kegiatan usaha. Penelitian itu sendiri dilakukan dengan upaya mengurangi atau meniadakan dampak negatif kegiatan yang dimaksud.

⁴⁴ Seorang pakar CSR dari university of bath, inggris

j. Prinsip Pencegahan

Memodifikasi manufaktur, pemasaran atau penggunaan atas produk barang atau jasa sejalan dengan hasil penelitian mutakhir. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.

k. Kontraktor dan Pemasok

Mendorong kontraktor dan pemasok untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip CSR, baik yang telah maupun yang akan melakukannya. CSR perlu dijadikan sebagai bagian dari suatu persyaratan dalam kegiatan usahanya.

l. Siaga Menghadapi Darurat

Perusahaan harus menyusun dan merumuskan rencana dalam menghadapi keadaan darurat. Bila terjadi keadaan berbahaya perusahaan harus bekerja sama dengan layanan gawat darurat, instansi berwenang dan perusahaan lokal. Selain itu perusahaan berusaha mengenali potensi bahaya yang muncul.

m. Transfer Best Practice

Berkontribusi pada pengembangan dan transfer bisnis praktis sepanjang bertanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik.

n. Memberikan Sumbangan

Sumbangan ini ditujukan untuk pengembangan usaha bersama, kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen serta lembaga pendidikan yang akan membantu meningkatkan kesadaran atas tanggung jawab sosial.

o. Keterbukaan (*Disclosure*)

Menumbuh kembangkan budaya keterbukaan dan dialogis dalam lingkungan perusahaan dan dengan unsur publik. Selain itu, perusahaan harus mampu mengantisipasi dan memberikan respons terhadap resiko potensial yang mungkin muncul serta dampak negatif dari operasi, produk, limbah dan jasa.

p. Pencapaian dan Pelaporan

Melakukan evaluasi atas hasil kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria perusahaan dan ketentuan perundang-undangan serta menyampaikan informasi tersebut kepada dewan direksi, pemegang saham, pekerja dan publik.

9. Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Implementasi CSR membutuhkan pengungkapan atau pelaporan yang berguna dalam menginformasikan serta mengomunikasikan sekaligus bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders.

Untuk itu pengungkapan CSR begitu strategis dalam menginisiasi opini *stakeholder* agar meningkatkan reputasi perusahaan secara nyata.⁴⁵ Menurut Sembiring, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pratiwi dan Djamburi mengartikan pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada stakeholders mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil

⁴⁵ Dwi Kartini, corporate social responsibility: transformasi konsep sustainability management dan implementasi di indonesia, cetakan kedua, refika aditama, bandung, 2013, hlm.56.

penelitian di berbagai negara membuktikan bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sejak tanggal 23 september 2007, pengungkapan CSR mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam pasal 74 Undang-undang diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga tidak ada lagi sebutan pengungkapan CSR yang sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya.

Media penyampaian laporan atau pengungkapan tersebut bisa berupa pemberitahuan di portal perusahaan, bisa disatukan dengan laporan kinerja tahunan perusahaan dan bisa juga disampaikan pada forum-forum formal seperti seminar, diskusi dan konferensi. Dengan kata lain, pelaporan atau pengungkapan CSR berperan besar bagi perusahaan untuk mempublikasikan praktikal-praktikal CSR mereka kepada stakeholder secara taktis, komprehensif dan berkelanjutan.⁴⁶

Gray dkk mengelompokkan teori yang diperoleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial dan lingkungan ke dalam tiga kelompok:

a. *Decision Usefulness Studies*

Perusahaan mengemukakan informasi sosial dan lingkungan karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para stakeholders untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian ini meminta agar para analisis, banker dan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian tersebut melakukan peningkatan terhadap informasi akuntansi, dimana informasi ini tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional saja namun juga informasi lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi.

b. *Economy Theory Studies*

Sebagai agen dari suatu principal yang mewakili seluruh interest group perusahaan, pihak manajemen melakukan pengungkapan sosial sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan publik dan menghindari tekanan pemerintah melalui aturan yang dikeluarkan, maka perusahaan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan.

c. *Social and Political Theory Studies*

Teori ini termasuk teori stakeholders dan teori legitimasi, teori ini mencoba menjelaskan bahwa perusahaan mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan bukan hanya karena kepentingan ekonomis perusahaan saja tetapi juga dikarenakan adanya tekanan dari pekerja, konsumen, aktivitas lingkungan dan sebagainya. Dengan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merasa eksistensi dan aktivitasnya terlegitimasi. Perubahan dalam masyarakat telah mengubah prioritas dan dampak sosial perusahaan menjadi penting bagi masyarakat.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tentu membutuhkan suatu pedoman sebagai tolak ukur apa sajakah yang akan diungkapkan oleh perusahaan. Salah satu pedoman tersebut adalah *global reporting initiative's sustainability reporting guidelines* yaitu pedoman yang paling komprehensif dan dominan mengenai penetapan pelaporan tanggung jawab sosial saat ini. *Global reporting initiative* (GRI) mencari landasan bersama

⁴⁶Dwi kartini,hlm.56.

untuk membangun kerangka kerja pelaporan yang konsisten. Secara khusus, misi dari GRI adalah untuk mengembangkan dan menyebarkan pedoman laporan yang berlaku secara global untuk digunakan oleh organisasi-organisasi dalam melaporkan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dari kegiatan, produk dan jasa mereka.

Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI yang terbaru adalah pedoman pelaporan keberlanjutan G4. G4 menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda. Baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu ataupun pelaporan online.

Berdasarkan pedoman tersebut, terdapat 91 item yang tersebar pada tiga kategori utama. Dengan indikator inilah informasi pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan diukur melalui pemberian skor. Pengukuran variabel pengungkapan CSR kemudian disebut sebagai *corporate social disclosure index* (CSDI). Penelitian ini, menggunakan 91 item pengungkapan dengan menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh GRI sebagai dasar informasi mengenai indeks pengungkapan CSR/CSDI yang terdiri dari 9 item indikator ekonomi, 34 item indikator lingkungan, dan 48 item indikator sosial.

10. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perubahan itu berada.

1. Pelaku-pelaku Organisasi, meliputi:

a. Hubungan Perusahaan dengan Pekerja

1) Keputusan Perekrutan, Promosi, dll bagi pekerja.

Islam mendorong kita untuk memperlakukan setiap muslim secara adil. Sebagai contoh, dalam perekrutan, promosi dan keputusan-keputusan lain dimana seorang manajer harus menilai kinerja seseorang terhadap orang lain, kejujuran dan keadilan adalah sebuah keharusan.

2) Upah yang adil

Dalam organisasi islam, upah harus direncanakan dengan cara yang adil baik bagi pekerja maupun juga majikan. Pada hari pembalasan, Rasulullah SAW akan menjadi saksi terhadap orang yang mempekerjakan buruh dan mendapatkan pekerjaannya diselesaikan olehnya namun tidak memberikan upah kepadanya.

3) Penghargaan terhadap keyakinan pekerja

Prinsip umum tauhid atau keesaan berlaku untuk semua aspek hubungan antara perusahaan dan pekerjaannya. Pengusaha Muslim tidak boleh memperlakukan pekerjaannya seolah-olah Islam tidak berlaku selama waktu kerja. Sebagai contoh, pekerja Muslim harus diberi waktu untuk mengerjakan sholat, tidak boleh dipaksa untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan moral Islam, harus diberi waktu istirahat bila mereka sakit dan tidak dapat bekerja, dan lain-lain. Untuk

menegakkan keadilan dan keseimbangan, keyakinan para pekerja non-muslim juga harus dihargai.⁴⁷

4) Hak Pribadi

Jika seorang pekerja memiliki masalah fisik yang membuatnya tidak dapat mengerjakan tugas tertentu atau jika seseorang pekerja telah berbuat kesalahan di masa lalu, sang majikan tidak boleh menyiarkan berita tersebut. Hal ini akan melanggar hak pribadi sang pekerja.⁴⁸

b. Hubungan Pekerja dengan Perusahaan

Berbagai persoalan etis mewarnai hubungan antara pekerja dengan perusahaan, terutama berkaitan dengan persoalan kejujuran, kerahasiaan, dan konflik kepentingan. Dengan demikian, seorang pekerja tidak boleh menggelapkan uang perusahaan dan juga tidak boleh membocorkan rahasia perusahaan kepada orang luar. Praktek tidak etis lain terjadi jika para manajer menambahkan harga palsu untuk makanan dan pelayanan dalam pembukuan keuangan perusahaan mereka. Beberapa dari mereka melakukan penipuan karena merasa dibayar rendah dan ingin mendapatkan upah yang adil. Pada saat yang lain, hal ini dilakukan hanya karena ketamakan. Bagi para pekerja Muslim, Allah SWT memberikan peringatan yang jelas di dalam Al-Quran surah Al A'raaf⁴⁹ ayat 33:

لَطِنَّا بِهِ ۖ يُنَزَّلُ مَا بِاللَّهِ تَشْرِكُوا ۖ وَأَنَّ الْحَقَّ يَغْيِرُ وَالْبَغْيَ وَالْإِثْمَ بَطْنٌ وَمَا مِنْهَا ظَهَرَ مَا الْفَوَاحِشَ رَبِّي حَرَّمَ إِنَّمَا قُلْ

تَعَامُونَ لَا مَا اللَّهُ عَلَى تَقُولُوا ۖ وَأَنَّ

Arti: Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengadakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".

Pekerja Muslim yang menyadari makna ayat diatas seharusnya tidak berbuat sesuatu dengan cara-cara yang tidak etis.

c. Hubungan Perusahaan dan Pelaku Usaha Lain

1) Distributor

Berkaitan dengan distributor, etika bisnis menyatakan bahwa seseorang harus melakukan negosiasi dengan harga yang adil dan tidak mengambil keuntungan berdasarkan bagian atau kekuasaan yang lebih besar. Untuk menghindari kesalahpahaman di masa depan, Allah SWT telah memerintahkan kita untuk membuat perjanjian kewajiban bisnis secara tertulis. Transaksi gharar antara perusahaan dan pemasoknya juga dilarang dalam islam. Selain persoalan diperbolehkannya praktek agensi secara umum, pedagang dilarang campur tangan dalam sistem pasar bebas melalui suatu bentuk perantara tertentu. Perantara semacam ini mungkin akan menyebabkan terjadinya inflasi harga.

⁴⁷Rafik Isa Beekhun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004),hal.65-66

⁴⁸Ibid,hal.67.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV PENERBIT J-ART,2005, Hal.180

2) Pembeli atau Konsumen

Pembeli seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberi tahu bila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang islam melarang praktek-praktek dibawah ini ketika berhubungan dengan konsumen atau pembeli:

- a) Penggunaan alat ukur atau timbangan yang tidak tepat
- b) Penimbunan dan manipulasi harga
- c) Penjualan barang palsu atau rusak
- d) Bersumpah palsu untuk mendukung sebuah penjualan
- e) Membeli barang curian
- f) Larangan mengambil bunga atau riba

3) Pesaing

Meskipun negara-negara barat menyatakan diri sebagai kawasan berdasarkan prinsip persaingan pasar, publikasi-publikasi bisnis utama akan memperlihatkan bahwa sebuah bisnis akan berusaha memenangkan dirinya dan mengeliminasi para pesaingnya. Dengan mengeliminasi para pesaingnya, sebuah perusahaan selanjutnya akan dapat memperoleh hasil ekonomi diatas rata-rata melalui praktek-praktek penimbunan dan monopoli harga.

2. Lingkungan Alam

Kaum muslim selalu didorong untuk menghargai alam. Bahkan, Allah SWT telah menunjuk keindahan alam sebagai salah satu dari tanda-tanda Nya. Islam menekankan peran manusia atas lingkungan alam dengan membuatnya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekelilingnya sebagai khalifah Allah SWT. Dalam peranannya sebagai khalifah, seorang pengusaha Muslim diharapkan memelihara lingkungan alamnya. Kecenderungan mutakhir paham environmentalisme bisnis, dimana sebuah usaha secara proaktif memberi perhatian sangat cermat dalam memperhatikan lingkungan, sebenarnya bukan merupakan suatu yang baru. Sejumlah contoh semakin memperjelas betapa pentingnya hubungan islam dengan lingkungan alam, perlakuan terhadap binatang, polusi lingkungan dan hak-hak kepemilikan dan polusi lingkungan terhadap sumber-sumber alam “bebas” seperti misalnya udara dan air.

3. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Selain harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya, kaum Muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberikan perhatian kepada kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka tinggal. Sebagai bagian masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah. Bisnis muslim harus member perhatian kepada usaha-usaha amal dan mendukung berbagai tindakan kedermawanan.⁵⁰

Dalam perspektif islam, Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam islam. Allah SWT adalah pemilik mutlaq (haqiqiyah) sedangkan

⁵⁰ Ibid,hal.87.

manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah.⁵¹

Corporate Social Responsibility (CSR) ternyata selaras dengan pandangan islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan social, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will) dan tanggung jawab (responsibility).⁵²

Menurut Muhammad Djakfar, Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsure yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

a) Al-adl

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kedzaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang terapkan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis.

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan social, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan social harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis, dalam al-Quran⁵³ Surat Huud ayat 85 Allah SWT berfirman:

نَ الْأَرْضِ فِي تَعْتُوا وَلَا أَشْيَاءَهُمَ النَّاسَ تَبْخَسُوا وَلَا بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانِ الْمَكِيلَ أَوْفُوا وَيَقْوِمِ

مُفْسِدٍ ﴿٨٥﴾

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."

Islam juga melarang segala bentuk penipuan, gharar (spekulasi), najsyi (iklan palsu), ihtikar (menimbun barang) yang akan merugikan pihak lain.

b) Al-Ihsan

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat kaena atas ridho Allah SWT.

Firman Allah dalam Al-Quran⁵⁴ Surat al-Baqarah ayat 195 menerangkan:

الْمُحْسِنِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ وَأَحْسِنُوا إِلَيْهَا إِلَى بَأَيْدِيكُمْ تُلْقُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَأَنْفِقُوا ﴿١٩٥﴾

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

⁵¹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 160.

⁵²Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 37.

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005, Hal. 231.

⁵⁴Ibid, hal. 30.

Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah beauty dan perfection dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada *stakeholders*.

c) Manfaat

Konsep ihsan yang telah dijelaskan diatas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan).

Pada dasarnya, perbankan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang jasa yaitu jasa penyimpanan, pembiayaan dan produk atau fasilitas lain yang sangat dibutuhkan masyarakat. Konsep manfaat dalam Corporate Social Responsibility (CSR), lebih dari aktivitas ekonomi. Bank syariah sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan statis misalnya terkait bentuk philanthropi dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan.

d) Amanah

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan.⁵⁵

Perusahaan yang menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) harus memahami dan menjaga anamah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam perbankan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan, dll. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan. Al-Quran Surat An-Nisa⁵⁶ ayat 58 telah menjelaskan sebagai berikut:

بِهِ يَعْظُمُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُونَ أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأُمَّنَتِ تُؤَدُّوْنَ أَنَّ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”

Dalam perspektif islam, kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:

- 1) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder.
- 2) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam.

⁵⁵Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta:Salemba Diniyah,2002,hal.99.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV PENERBIT J-ART,2005, Hal.98

- 3) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan secara umum.

7. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Monic Ariestyawati, dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan”. Variabel pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan (x), *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan (y). Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate Social Responsibility Disclosure*.⁵⁷
2. Thio Lie Sha, dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Variabel pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan leverage (x), pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (y). Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini adalah uji F (*anova*) untuk uji simultan dari persamaan regresi berganda dan uji T untuk uji parsial masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Disamping itu untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel digunakan Adjusted R square. Keseluruhan analisis ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji anova, menunjukkan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan manufaktur di BEI.⁵⁸
3. Ira Robiah Adawiyah, dengan judul “pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*” Variabel pada penelitian ini adalah tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage (x), pengungkapan *corporate social responsibility* (y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Dari hasil penelitian Adjusted R² diperoleh 38,2% variasi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh keempat variabel yaitu tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.⁵⁹
4. Agustomi, dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, *cross-directorship* dan liputan media terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR) bank umum syariah periode 2016-2018”. Variabel pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, *cross-directorship* dan liputan media (x), pengungkapan *islamic social*

⁵⁷ Monic Ariestyawati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam laporan tahunan (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h.10.

⁵⁸ Thio Lie Sha, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran dewan Komisaris, Profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Jurnal akuntansi/Volume XVIII, No, 01, Januari 2014: 86-98)

⁵⁹ Ira Robiah Adawiyah, Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2013) h.7.

reporting (y). Teknis analisis dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.⁶⁰

5. M. Zainudin Maghfur, Pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *islamic corporate governance* terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel independen pada penelitian ini adalah *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *islamic corporate governance* sedangkan variabel dependen adalah *islamic social reporting*. Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Firm age* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan positif terhadap *islamic social reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.⁶¹

Berdasarkan dari tinjauan pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat keunggulan atau kelebihan yang penulis lampirkan di skripsi ini, diantaranya:

1. Penulisan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sudah jelas dan pembaca dapat mengetahui alasan mengapa penulis mengangkat hal ini.
2. Rumusan masalah yang diangkat telah sesuai dengan latar belakang masalah dan sudah mewakili dari berbagai masalah yang melatarbelakanginya.
3. Dalam tinjauan pustaka, penulis telah memaparkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini sebagai perbandingan apakah penelitian yang telah dilakukannya ini telah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya atau belum. Dari tinjauan pustaka ini dapat diketahui perbedaan dari penelitian lainnya dengan penelitian yang dilakukannya.
4. Landasan teori tentang *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* telah dipaparkan dengan singkat dan jelas.
5. Dalam skripsi ini menggunakan data terbaru atau terupdate yaitu 2019.
6. Dalam penelitian ini penulis menambahkan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif ekonomi Islam.

8. Kerangka Pemikiran

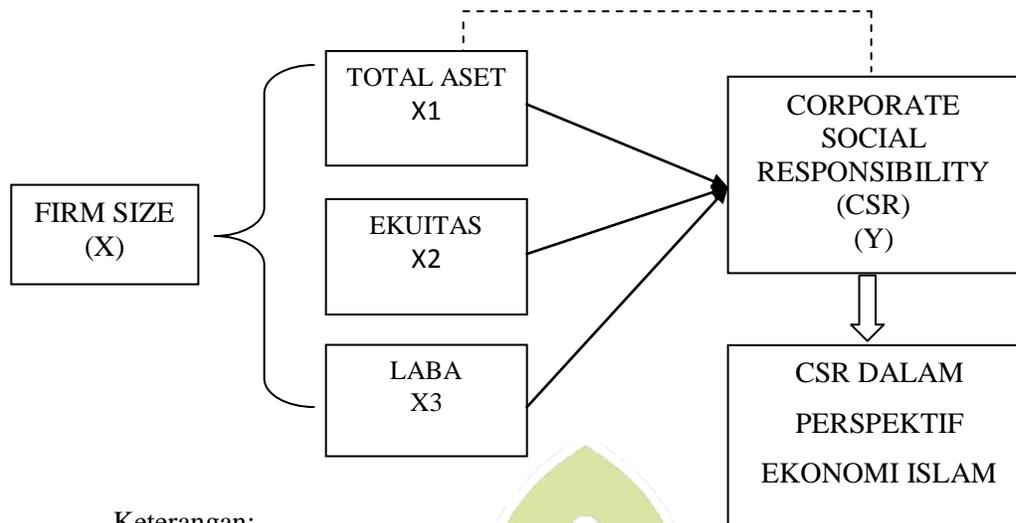
Kerangka pikir merupakan sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁶²

⁶⁰Agustomi, pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan pengawas syariah, cross-directorship dan liputan media terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) bank umum syariah periode 2016-2018 (Lampung: Fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN RIL, 2019) hal, 3

⁶¹M. Zainudin Maghfur, pengaruh *firm size*, *firm age*, *profitability* dan *islamic corporate governance* terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia (Fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018) hal, 12.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 89

Gambar 2.1



Keterangan:

----- = simultan
 ————— = parsial

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat diuraikan bahwa Firm Size memiliki indikator-indikator yang dapat mempengaruhi Corporate Social Responsibility (CSR). Indikator-indikator yang dimaksud ialah Total aktiva, Modal, dan Laba (keuntungan). Besar kecilnya nilai dari indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi ukuran perusahaan dalam mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR). Dan dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Ekonomi Islam.

9. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang biasa dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.⁶³

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁶⁴

Berdasarkan Kerangka Teoritis yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan dengan hubungan sistematis sebagai berikut :

1. Pengaruh *firm size* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan.

⁶³M.Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta, Ghalia Indonesia,2002),h.50.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV, 2015), Hlm. 64

Menurut Torang, Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Ira robiah adawiyah melakukan penelitian mengenai tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap corporate social responsibility.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula informasi perusahaan yang akan diungkapkan termasuk pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Dengan demikian, penulis berasumsi dalam penelitian ini bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

- H_a : *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *firm size* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dengan total aset perusahaan. Total aset perusahaan diperoleh dari laporan keuangan akhir tahun periode dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh monic ariestyawati (2013) mengenai ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) dalam laporan keuangan, menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap corporate social responsibility.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula informasi perusahaan yang akan diungkapkan termasuk pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Dengan demikian, penulis berasumsi dalam penelitian ini bahwa variabel Firm Size dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

- H1 : Total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada bank umum syariah.
- H2 : Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada bank umum syariah.
- H3 : Laba berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada bank umum syariah.

BAB III

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting, karena sumber data dapat digunakan untuk menunjang dan mendukung hasil suatu penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Atas dasar ketersediaan data yang di cari di lapangan, pelaksanaan pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan melakukan survei, observasi, percobaan/eksperiment. Pada kondisi tertentu pelaksanaan pengumpulan data primer juga dapat dilakukan menggunakan teknik triangulasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk table-table atau diagram-diagram. Pada umumnya, data sekunder digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut. Dalam metode pengumpulan data sekunder, observatory tidak meneliti langsung tapi data didapat dari hasil penelitian observator lain atau dari beberapa sumber lain seperti BPS, media massa, lembaga pemerintahan atau lembaga swasta dan lain sebagainya.⁶⁶

Data yang diperoleh berasal dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti Al-Qur'an, Al-Hadist, laporan keuangan, buku-buku, undang-undang, jurnal, internet dan lainnya.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.14.

⁶⁶ Sugiarto, Metodologi Penelitian Bisnis, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017) h.202.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁷

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan secara tidak langsung terhadap laporan keuangan bank umum syariah pada tahun 2016-2019.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini dapat diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, buku tentang teori, jurnal dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁸

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Bank Umum Syariah periode 2016-2019.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷¹

Alasan memilih sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis butuhkan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah kriteria inklusi. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti.⁷² Pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar sejak 2016-2019 di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan periode 2016-2019.

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 81.

⁶⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 87.

⁷⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-pendekatan praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010) h. 186.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal 130

⁷² Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika 2003), hal 12

Sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan, bank umum syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2019 berjumlah 11 bank.

5. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependen*).⁷³ Dalam hal ini variabel bebasnya adalah Firm Size dan indikatornya Terdiri dari :

1) Total Aset

Total Aset adalah variabel bebas pertama (X1). Aset adalah barang yang memiliki nilai ekonomi, yang dikembangkan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan.

2) Ekuitas

Ekuitas adalah variabel bebas kedua (X2). Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran hak dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan.

3) Laba

Laba adalah variabel bebas ketiga (X3). Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁴ Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Corporate Social Responsibility (CSR). CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR pada penelitian ini adalah CSR pada Bank Umum Syariah per tahun pada laporan keuangan Syariah.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier berganda yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel deenden (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel yang diketahui.⁷⁵ Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *Eview 8.0* dan *Microsoft Excel*.

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, median, modus, persentil, desil, dalam bentuk

⁷³Arikunto, Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek", Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h.39

⁷⁴*Ibid*,h.39

⁷⁵*Ibid*,H. 147

analisis angka maupun gambar atau diagram. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Serta statistik sampel digunakan untuk menjelaskan ukuran pemusatan dan penyebaran nilai-nilai pengamatan dari suatu set data. Ukuran pemusatan yang biasa digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang sering muncul (*modus*). Sedangkan ukuran penyebaran yang umum digunakan adalah kisaran data (*range*), simpangan baku (*standard deviation*) dan keragaman (*variance*).⁷⁶

B. Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel antara lain:

1. *Common Effect*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.⁷⁷ Untuk data panel, sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross-section* dengan data *time series*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. (Diasumsikan bahwa perilaku semua data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan dengan pendekatan PLS (*Panel Least Square*).⁷⁸ *Panel Least Square* (PLS) merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel.⁷⁹

2. *Fixed Effect*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Pendekatan yang paling sering dilakukan adalah dengan mengizinkan intersep bervariasi antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross section*.⁸⁰

3. *Random Effect*

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*.⁸¹ Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error, cross section* dan *time series*.⁸²

7. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE, atau RE) dengan melakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih kedua model diantara model *common effect* dan model *fixed effect*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama

⁷⁶Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EVIEWS (Bandar Lampung, 2016), H. 7-8.

⁷⁷Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), H. 51.

⁷⁸Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: Wade Group, 2017), H. 3.

⁷⁹Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas*, H. 23.

⁸⁰Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data*, H. 6.

⁸¹*Ibid*, H. 8.

⁸²Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas*, H. 52.

cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow.

Hipotesis pada Uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

- 1) Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima⁸³

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan model mana *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *fixed effect* model yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

- 1) Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima⁸⁴

8. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika *nilai sig* $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika *nilai sig* $> \alpha$ maka H_0 diterima⁸⁵

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%), pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan α 5% dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima⁸⁶

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang

⁸³Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data*, H. 10.

⁸⁴*Ibid*, H. 11.

⁸⁵*Ibid*, H.98

⁸⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, H. 96.

sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2).⁸⁷

Koefisien Determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terkait [propos (persen)] variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik.⁸⁸



⁸⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), H. 154.

⁸⁸Shochrul A. Ajjadkk, *Cara Cerdas*, H. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

Dalam penelitian ini mengambil 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia di Indonesia periode 2016-2019. Selanjutnya BUS ini akan diolah datanya. Berikut merupakan profil singkat dari Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

1. PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Saat ini Mandiri Syariah memiliki 1 kantor pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Syariah Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 144 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.⁸⁹

2. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991. Sejak resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk keuangan syariah. Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia. Pada usia yang ke-20 di tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai bank syariah Islami, modern dan profesional.⁹⁰

3. PT. Bank BRI Syariah

Pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak jauh dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah pasti dengan melaksanakan *initial public offering* pada tanggal 9 Mei di Bursa Efek Indonesia.⁹¹

⁸⁹Bank Syariah Mandiri "Profil Perusahaan", (OnLine), tersedia di <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> (28 Oktober 2020)

⁹⁰Bank Muamalat Indonesia, "Profil Perusahaan", (OnLine), tersedia di <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, (28 Oktober 2020)

⁹¹Bank BRI Syariah, "Profil Perusahaan", (OnLine), tersedia di https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php?dp81d574234227f5917f9e6e991fd1cd1, (28 Oktober 2020)

4. PT. Bank BNI Syariah

Berdasarkan keputusan 2020 Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah. Realisasi waktu *spin off* bulan juni tidak dapat terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBNS) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.⁹²

5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah berdiri berdasarkan akta perseroan terbatas No. 12 tanggal 8 januari 1972. Bank Panin Dubai syariah beberapa kali melakukan perubahan nama secara berturut-turut hingga menjadi PT Bank Bersaudara Djaja pada tahun 1990 kemudian menjadi PT Bank Harfa pada tahun 1997, kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah pada tahun 2009, nama Panin Dubai Syariah Bank kemudian diubah kembali menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan yang semula perseroan tertutup berubah menjadi perseroan terbuka pada tahun 2013. Tahun 2016, Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.⁹³

6. PT. Bank Jabar dan Banten Syariah

Bank BJB Syariah berdiri diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Tahun 2013 bank bjb diharapkan semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta.⁹⁴

7. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin resmi beroperasi secara efektif pada tanggal 9 Desember 2008. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 1 unit mobi kas keliling, 76 Kantor Layanan Syariah, serta 27 mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.⁹⁵

8. PT. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi pada tanggal 5 April 2010 sebagai bank Umum Syariah. Hingga saat ini BCA Syariah memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, dan 40 unit layanan syariah.⁹⁶

9. PT. Bank Aceh Syariah

⁹²Bank BNI Syariah, “Sejarah BNI Syariah”, “Profil Perusahaan”, (On-Line), tersedia di : <https://www.bnisyariah.co.id/id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. (28 Oktober 2020)

⁹³Bank Panin Dubai Syariah, “Profil Perusahaan”, (On-Line), tersedia di : <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php.mtentangkami> (28 Oktober 2020)

⁹⁴Bank BJB Syariah, “Profil”, (On-Line), tersedia <https://www.bjbsyariah.co.id/profil> diakses pada 28 oktober 2020

⁹⁵BankSyariahBukopin. “ProfilPerusahaan”, (OnLine),tersediadi<https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada 28 Oktober2020.

⁹⁶BankBCASyariah, “ProfilPerusahaan”, (OnLine),tersediadi<https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> diakses pada 28 oktober 2020.

Bank Aceh Syariah mengalami beberapa perubahan nama yaitu, pada 19 November 1958 dinamai NV. Bank Kesejahteraan Atjeh, pada 6 Agustus 1973 diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa, pada 5 Februari 1993 diubah menjadi PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, pada 7 Mei 1999 diubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disingkat menjadi PT Bank BPD Aceh, pada 29 September 2010 diubah menjadi PT Bank Aceh, kemudian yang terakhir pada 19 September 2016 diubah menjadi PT Bank Aceh Syariah. Sejak tanggal 19 September 2016 Bank Aceh dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.⁹⁷

10. PT. Bank NTB Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964. Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah.⁹⁸

11. PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pertama kali berdiri pada tahun 27 Juli 2004. Sejarahnya berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang diakuisisi oleh CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Sejak awal akuisisi, para pemegang saham memang ingin mengubah Bank Umum Tugu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004. Melalui izin tersebut, Bank Umum Tugu resmi menjadi Bank Syariah Mega Indonesia atau disingkat BSMI. Tanggal 27 Juli 2004 menjadi tanggal resmi berdirinya Bank Syariah Mega Indonesia.⁹⁹

B. Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat diapaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari tiga indikator dari variabel independen yaitu total aset, *ekuitas* dan laba, serta variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

a. Firm Size

1. Total Aset

Total Asset atau dalam istilah akuntansi aset dikenal dengan aktivamengacu pada jumlah total aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan¹⁰¹.

⁹⁷BankAcehSyariah, "SejarahSingkat", (OnLine), tersediadi https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82 diakses pada 28 oktober2020.

⁹⁸BankNTBSyariah "sejarahsingkat", (OnLine), tersediadi <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syariah>

⁹⁹ <https://www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-mega-syariah/>

¹⁰⁰Asep Saefuddin, et. all., Statistika Dasar, (Bandung: Grasindo, 2009), Hal.34.

Tabel 4.2
Daftar Total Aset Bank Umum Syariah Periode 2016-2019(dalam rupiah)

No	Bank Umum Syariah	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Bank Muamalat Indonesia	55.786.397.505	61.696.919.644	57.227.276.046	50.555.519.435
2	Bank Panin Syariah	8.757.963.603	8.629.275.047	207.204.418	211.287.370
3	Bank BRI Syariah	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488
4	Bank BNI Syariah	28.314.175	34.822.442	41.148.545	49.980.235
5	Bank MEGA syariah	6.135.241.992	7.034.299.832	98.471.866	118.357.444
6	Bank Syariah Mandiri	78.831.722	87.939.774	98.341.116	112.291.867
7	Bank BCA Syariah	4.995.606.338	5.961.174.447	7.064.008.145	8.634.373.190
8	Bank Aceh Syariah	18.759.190.945	22.612.006.926	23.095.158.779	25.121.063.173
9	Bank Bukopin Syariah	6.900.889.381	7.166.257.141	6.328.446.529	6.739.723.904
10	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	7.649.036.919	8.864.391.628	7.038.646.941	8.640.304.811
11	Bank Jabar Banten Syariah	7.441.635.000	7.713.558.000	6.741.449.000	8.226.416.000

Data diolah: sumber laporan keuangan periode 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Total Aset jika dijumlahkan pada tahun 2016-2019 maka nilai tertinggi ada pada Bank Muamalat Indonesia yaitu 163.630.889.905 sedangkan nilai Total Aset terendah ada pada Bank Jabar Banten Syariah yaitu 30.123.058.

2. Ekuitas

¹⁰¹ K.R Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat,2016), hal. 120

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran hak dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan.¹⁰²

Tabel 4.3

Daftar Ekuitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019(dalam rupiah)

No	Bank Umum Syariah	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Bank Muamalat Indonesia	30.618.746.556	50.545.366.904	30.921.667.078	30.937.178.287
2	Bank Panin Syariah	15.187.940.719	27.419.636.520	40.747.117.250	44.441.714.431
3	Bank BRI Syariah	21.510.014.230	25.602.841.540	50.026.640.560	55.088.036.250
4	Bank BNI Syariah	23.486.566.540	35.807.298.890	43.242.166.678	48.735.076.540
5	Bank MEGA syariah	19.061.800.638	19.203.015.875	16.557.828.890	19.071.045.850
6	Bank Syariah Mandiri	61.392.436.568	71.314.241.960	82.039.165.350	93.245.835.298
7	Bank BCA Syariah	17.099.066.354	19.136.111.178	19.261.334.491	25.328.292.245
8	Bank Aceh Syariah	24.073.577.807	28.169.482.198	29.217.946.337	29.447.167.756
9	Bank Bukopin Syariah	67.858.967.175	88.747.074.087	88.069.108.558	89.150.351.858
10	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	16.257.528.157	17.273.168.672	18.335.444.882	19.400.358.647
11	Bank Jabar Banten Syariah	8.401.193.530	8.951.009.240	8.384.082.450	9.661.125.500

Data diolah: sumber laporan keuangan periode 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Ekuitas jika dijumlahkan pada tahun 2016-2019 maka nilai tertinggi ada pada Bank Bukopin Syariah yaitu 333.825.501.678 sedangkan nilai Ekuitas terendah ada pada Bank Jabar Banten Syariah yaitu 35.397.410.720.

3. Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.¹⁰³

¹⁰²<https://www.akseleran.co.id/blog/ekuitas-adalah/> (diakses pada tanggal 25 november 2020)

¹⁰³<https://www.dosenpendidikan.co.id/laba-adalah/> (diakses pada tanggal 25 november 2020)

Tabel 4.4**Daftar Laba Bank Umum Syariah periode 2016-2019(dalam rupiah)**

No	Bank Umum Syariah	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Bank Muamalat Indonesia	800.511.090	262.115.563	465.002.044	164.326.331
2	Bank Panin Syariah	190.540.914	196.851.297	103.187.157	153.497.229
3	Bank BRI Syariah	170.209.000	101.091.000	106.601.000	174.016.000
4	Bank BNI Syariah	184.732.000	193.513.000	184.321.000	603.153.000
5	Bank MEGA syariah	110.729.286	172.555.165	120.899.534	142.437.655
6	Bank Syariah Mandiri	325.413.000	365.166.000	605.213.000	1.275.034.000
7	Bank BCA Syariah	36.816.335.736	47.860.237.199	58.367.069.139	67.193.529.264
8	Bank Aceh Syariah	101.818.815	433.577.430	439.432.672	452.326.571
9	Bank Bukopin Syariah	132.709.937	110.648.071	132.245.095	152.099.379
10	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	228.252.022	146.513.706	138.418.711	163.249.445
11	Bank Jabar Banten Syariah	414.714.205	383.427.549	316.897.272	414.035.615

Data diolah: sumber Laporan Keuangan periode 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Laba jika dijumlahkan pada tahun 2016-2019 maka nilai tertinggi ada pada Bank Central Asia yaitu 210.237.171.338 sedangkan nilai Laba terendah ada pada Bank Bukopin Syariah yaitu 527.702.548.

b. Corporate Social Responsibility

CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.¹⁰⁴

¹⁰⁴https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tanggung_Jawab_Sosial_Perusahaan. (diakses tanggal 31 Desember 2020)

Tabel 4.1
Daftar CSR Bank Umum Syariah periode 2016-2019(dalam rupiah)

No	Bank Umum Syariah	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Bank Muamalat Indonesia	2.373.604	566.250.000	20.645.155	1.954.300
2	Bank Panin Syariah	72.000.000	2.308.391	3.011.762	16.709.000
3	Bank BRI Syariah	1.724.626	11.759.666	34.003.000	632.323.830
4	Bank BNI Syariah	8.323.683	3.547.646	638.322.804	12.815.866
5	Bank Mega syariah	23.275.000	21.349.000	44.991.500	97.900.271
6	Bank Syariah Mandiri	36.990.033	493.433.100	5.744.837	7.050.809
7	Bank BCA Syariah	411.000.000	6.123.489	647.687.525	15.819.235
8	Bank Aceh Syariah	11.008.437	701.845.880	11.429.745	30.700.800
9	Bank Bukopin Syariah	1.817.904	11.365.566	923.675.000	25.886.345
10	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	57.701.942	45.000.000	70.196.875	43.879.509
11	Bank Jabar Banten Syariah	11.428.140	5.027.540	65.431.506	25.487605

Data diolah: sumber laporan keuangan periode 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai CSR jika dijumlahkan pada tahun 2016-2019 maka nilai tertinggi ada pada Bank Aceh Syariah yaitu 1.135.741.249 sedangkan nilai CSR terendah ada pada Bank Panin Syariah yaitu 94.029.153.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Berdasarkan analisis deskriptif statistik diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah data	<i>Mean</i>	Std. Dev	Maksimum	Minimum
CSR BUS	44	17.43546	2.065812	20.72116	14.36052
TOTAL ASET	44	16.75561	1.059649	19.16873	15.42407
EKUITAS	44	16.02793	2.401893	20.62418	13.87548
LABA	44	16.00290	3.489991	20.69162	2.908048

Sumber: Output Eviews 8.1, data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas ketahu bahwa jumlah observasi CSR pada bank Umum Syariah Di Indonesia dengan jumlah 4 periode laporan keuangan bank tahunan, sehingga jumlah data menjadi 44 data. CSR Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) 17.43546% dan memiliki standar deviasi sebesar 2.065812%. selanjutnya nilai *maksimum* CSR Bank Umum Syariah dengan standar 20.72116% dan nilai *minimum* 14.36052% dengan standar deviasi 2.065812%.

Pada variabel *firm size* dengan indikator total aset pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *maximum* sebesar 19.16873%, dan nilai *minimum* 15.42407% dengan standar deviasi 1.059649%.

Pada variabel *firm size* dengan indikator ekuitas, pada tabel 4.5 menunjukkan nilai *maksimum* sebesar 20.62418% dan nilai *minimum* yang tidak terlalu jauh jaraknya yaitu sebesar 13.87548%, dengan nilai *mean* 16.02793%. Jadi dapat dikatakan perkembangan *firm size* dengan indikator ekuitas pada periode 2016-2019 di Indonesia termasuk ke dalam kategori aman dimana kondisi kenaikan yang lambat.

Pada variabel *firm size* dengan indikator laba pada tabel 4.5 menunjukkan jarak yang tidak terlalu jauh pula antara nilai *maksimum* yang berada pada angka 20.69162% dan nilai *minimum* di angka 2.908048%, dengan rata-rata (*mean*) 16.00290% dianggap masih sangat kondusif untuk untuk menjaga stabilitas perusahaan.

2. Analisis Regresi Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *timeseries* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak. Sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi

dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.¹⁰⁵

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan penentuan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Adapun hasil model regresi data panel sebagai berikut:

a. Common Effect

Metode estimasi *Common effect*, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antar waktu maupun antar perusahaan. Hasil estimasi data panel dengan menggunakan model *Common Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Common Effect

Variabel	t-Statistik	Signifikan
C	4.303091	0.0001
TOTALASET	-1.970844	0.0557
EKUITAS	-0.950005	0.3478
LABA	0.247130	0.0061
R-squared=0.726655		

Sumber: Output Eviews8.1, data sekunder yang diolah, 2020

Ket : C = koefisien

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa secara parsial 3 indikator variabel *firm size* tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh secara statistik terhadap CSR BUS yaitu laba karena signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$ (0.0061), sedangkan indikator variabel total aset dan ekuitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga variabel tersebut pada model *Common Effect* tidak berpengaruh terhadap terhadap CSR BUS di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.726655 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara CSR BUS di Indonesia dengan indikator variabel *firm size* (total aset, ekuitas, dan laba) sebesar 72,66%.

b. Fixed Effect

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* inididasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antarwaktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar

¹⁰⁵Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews, Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), H. 353.

perusahaan dan antar waktu. Hasil estimasi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Fixed Effect

Variabel	t-Statistik	Signifikan
C	4.303091	0.0001
TOTALASET	-1.970844	0.0557
EKUITAS	0.950005	0.3478
LABA	0.247130	0.0001
R-squared= 0,553846		

Sumber: Output Eviews 8.1, data sekunder yang diolah, 2019

Ket : C = koefisien

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa secara parsial 3 variabel indikator tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara parsial variabel tersebut. Terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap statistik terhadap CSR BUS yaitu laba karena signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$ (0.0001), sedangkan indikator variabel total aset dan ekuitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga variabel tersebut pada model *Fixed Effect* tidak berpengaruh terhadap terhadap CSR BUS di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,553846 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara CSR BUS di Indonesia dengan indikator variabel *firm size* (total aset, ekuitas, dan laba) sebesar 55,38%.

c. Random Effect

Estimasi data panel menggunakan *Random Effect*, diasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, intersep adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu perusahaan sampel dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Random Effect

Variabel	t-Statistik	Signifikan
C	4.139346	0.0002

TOTALASET	-1.895848	0.0652
EKUITAS	-0.913855	0.3663
LABA	0.237726	0.0061
R-squared = 0.686655		

Sumber: Output Eviews 8.1, data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa secara parsial 3 variabel indikator tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara parsial variabel tersebut. Terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap statistik terhadap CSR BUS yaitu laba karena signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,05$ (0.0061), sedangkan indikator variabel total aset dan ekuitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga variabel tersebut pada model *Fixed Effect* tidak berpengaruh terhadap terhadap CSR BUS di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,686655 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara CSR BUS di Indonesia dengan indikator variabel *firm size* (total aset, ekuitas, dan laba) sebesar 68,66%.

3. Analisis Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Pertama dilakukan uji *chow* untuk menguji antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Dalam melakukan uji *chow*, data diregresi dengan menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut sebagai berikut:

Ho : metode *common effect*

Ha : metode *fixed effect*

Pengambilan keputusan uji *chow* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka Ho diterima. Sehingga metode yang dipilih dalam pengujian adalah metode *common effect*.
- 2) Jika nilai signifikan *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka Ho ditolak. Hal ini berarti model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.9

Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistik	Signifikan
<i>Cross-section-F</i>	0.701368	0.7156
<i>Cross-section Chi-square</i>	9.243971	0.5091

Sumber: Output Eviews 8.1, data sekunder yang diolah, 2020

Hasil dari uji *chow* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan antara *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* dari perhitungan menggunakan Eviews 8.1 dapat dilihat bahwa nilai signifikan $> 0,05$, hal ini berarti Ho diterima. Sehingga model yang dipilih dalam pengujian uji *chow* adalah metode *commont effect*.

D. Uji Hausman

Selanjutnya untuk uji *hausman*, data diregresi dengan metode *random effect* kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : metode *random effect*

Ha : metode *fixed effect*

Pengambilan keputusan uji hausman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *chi-square* $> 0,05$, maka Ho diterima yang artinya metode yang dipilih adalah *random effect*.
- 2) Jika nilai *chi-square* $< 0,05$, maka Ho ditolak yang artinya metode yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4.10

Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Statistik	Signifikan
<i>Cross-section random</i>	0.276583	0.9644

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah, 2020

Hasil dari uji *hausman* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perhitungan dengan menggunakan Eviews 8.1 pada *cross section random* yaitu nilai signifikan sebesar 0,9644 (lebih dari 0,05). Maka Ho pada model ini diterima dan Ha ditolak. Sehingga model yang dipilih dalam pengujian uji *hausman* adalah metode *random effect*.

4. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan dari uji *chow*, metode yang diterima yaitu metode *common effect*. Sedangkan hasil dari uji *hausman* metode yang diterima yaitu metode *random effect*. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *random effect* dikarenakan metode ini dinilai lebih baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model, yaitu individu dan waktu. Selanjutnya untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan model estimasi *random effect*.

Tabel 4.11

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Random Effect

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan
Konstanta		29.80438	4.139346	0.0002	
Y CSR					
TOTALAS ET	Negatif	4.139346	-1.895848	0.0652	Ditolak
EKUITAS	Negatif	-0.122488	-0.913855	0.3663	Ditolak

LABA	Positif	0.024241	0.237726	0.0061	Diterima
R-squared		= 0.686655			
Sig(F-Statistik)		= 0.033639			

Sumber: Output Eviews 8.1, data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi data panel untuk indikator variabel *firm size* yang terdiri dari (total aset, ekuitas, laba) terhadap CSR BUS di Indonesia adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,80438 + 4.139346 - 0.122488 + 0.024241 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel inflasi, *BI Rate*, dan Kurs Valuta Asing sebagai berikut:

- Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai konstanta sebesar 29.80438, artinya jika indikator variabel *firm size* yang terdiri dari (total aset, ekuitas, laba) nilainya adalah nol, maka nilai CSR BUS di Indonesia (Y) sebesar 2.980.
- Koefisien regresi indikator variabel *firm size* (total aset) sebesar 4.139346 yang berarti setiap penurunan indikator variabel *firm size* (total aset) 1% maka CSR BUS di Indonesia meningkat sebesar 4,13% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Koefisien regresi indikator variabel *firm size* (ekuitas) sebesar -0, 0.122488 yang berarti setiap penambahan indikator variabel *firm size* (ekuitas) 1% maka CSR BUS di Indonesia menurun sebesar 0,12% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Koefisien regresi indikator variabel *firm size* (laba) sebesar 0.024241 yang berarti setiap penurunan indikator variabel *firm size* (laba) 1% maka CSR BUS di Indonesia meningkat sebesar 0,024% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya indikator variabel *firm size* yang terdiri dari (total aset, ekuitas, laba) digunakan uji t. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan ketentuan jika nilai signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Pengaruh indikator variabel *firm size* (total aset) terhadap CSR BUS di Indonesia

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.11 di atas untuk indikator variabel *firm size* (total aset) terhadap CSR BUS di Indonesia, menunjukkan bahwa indikator variabel *firm size* (total aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR BUS di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik dari indikator variabel *firm size* (total aset) bernilai negatif yakni -1.895848, sedangkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0.0652. Maka dapat dikatakan bahwa menyatakan bahwa indikator variabel *firm size* (total aset) berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR BUS di Indonesia.

2) Pengaruh indikator variabel *firm size* (ekuitas) terhadap CSR BUS di Indonesia

Berdasarkan dari hasil uji t pada table 4.11 di atas untuk indikator variabel *firm size* (ekuitas) terhadap Corporate Social Responsibility, menunjukkan bahwa indikator variabel *firm size* (ekuitas) berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR BUS di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik dari indikator variabel *firm size* (ekuitas) bernilai negatif yakni - 0.913855, sedangkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0.3663. Maka dapat dikatakan bahwa indikator variabel *firm size* (ekuitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR BUS di Indonesia.

3) Pengaruh indikator variabel *firm size* (laba) terhadap CSR BUS di Indonesia

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.11 di atas untuk indikator variabel *firm size* (laba) terhadap CSR BUS di Indonesia, menunjukkan bahwa indikator variabel *firm size* (laba) berpengaruh signifikan terhadap CSR BUS di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai t-statistik dari indikator variabel *firm size* (laba) bernilai positif yakni 0.024241, sedangkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0061. Maka dapat dikatakan bahwa indikator variabel *firm size* (laba) berpengaruh signifikan terhadap CSR BUS di Indonesia.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan indikator variabel *firm size* yang terdiri dari (total aset, ekuitas, laba) hanya mampu menjelaskan pada variabel dependen yaitu CSR BUS di Indonesia dapat dilihat dari hasil uji F, kriteria pengujiannya apabila nilai Sig (F-statistik) < 0,05 dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari hasil estimasi model *random effect* diperoleh nilai Sig(F-statistik) sebesar $0.033639 < 0,05$ itu artinya nilai F jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan atau dengan kata lain indikator variabel *firm size* yang terdiri dari (total aset, ekuitas, laba) secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR BUS di Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil estimasi model *random effect* hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi *R-squared* pada CSR BUS di Indonesia sebesar 0.686655. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perubahan variabel independen yaitu indikator variabel *firm size* yang terdiri dari (total aset, ekuitas, laba) hanya mampu menjelaskan pada variabel dependen yaitu CSR BUS di Indonesia sebesar 68,66%, sedangkan sisanya sebesar 31,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Firm size Secara simultan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan bertujuan untuk mengestimasi hubungan yang dapat diukur dari total aset, ekuitas dan laba terhadap Corporate Social Responsibility di Indonesia.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan tiga variabel yaitu dari total aset, ekuitas dan laba dari hasil uji F pada tabel 4.13 maka diperoleh nilai Sig (F-statistik) sebesar $0.033639 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan dapat dikatakan bahwa dari total aset, ekuitas dan laba berpengaruh silmutan terhadap Corporate Social Responsibility pada BUS di Indonesia.

Berdasarkan hail analisis regresi data panel di peroleh *R-square* sebesar 0.686655. Artinya, kontribusi total aset, ekuitas dan laba berpengaruh secara simultan terhadap Corporate Sociual Responsibility sebesar 68,66%.

2. Pengaruh firm size secara parsial terhadap pengungkapan Corpotare Social Responsibility pada Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019.

a. Pengaruh total aset terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil variabel total aset, dengan t -statistik untuk variabel total aset sebesar negatif -1.895848 dan signifikan sebesar 0.0652 yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.0652 > 0,05$), hal ini menunjukkan hasil bahwa total aset secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel . Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak yang berarti bahwa : total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CorporateSocialResponsibility. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan berdasarkan teorinya karena didalam total aset dihitung termasuk dengan hutang, karena total aset menghitung pula hutang di dalamnya, seringkali total aset mengecoh investor yang tidak teliti, total aset boleh saja besar namun perlu menjadi pertimbangan juga berapa rasio hutang perusahaan tersebut. Sebab besar hutang suatu perusahaan belum tentu pertanda yang baik, bisa saja hutang perusahaan tersebut melebihi aset yang sebenarnya sehingga mengakibatkan total equity menjadi negatif. Total aset yaitu Modal ditambah Hutang, katatakanlah seluruh kekayaan suatu perusahaan ditambah hutang yang belum lunas termasuk didalamnya. Semakin tinggi atau banyaknya hutang suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk perusahaan tersebut mengeluarkan atau mengungkapkan Corporate Social Responsibility. Karena bisa jadi perusahaan tersebut tidak akan mengungkapkan ke publik jika hutang perusahaan terlalu tinggi. Jadi karena total aset menghitung pula dengan hutang oleh karena itu indikator Firm Size (total aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

b. Pengaruh ekuitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *ekuitas* terhadap Corporate Social Responsibility menggunakan *Eviews* diperoleh nilai t -statistik sebesar -0.913855 dan nilai signifikan sebesar 0.3663 yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.3663 > 0,05$), yang berarti bahwa variabel *ekuitas* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil nilai -0.913855, Maka H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel ekuitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan berdasarkan teorinya karena ekuitas dapat juga didefinisikan sebagai modal atau kekayaan suatu entitas, yaitu selisih jumlah aktiva (aset) dikurangi dengan pasiva atau kewajiban, jumlah ekuitas bisa berkurang, apalagi jika ada penarikan kembali penyertaan oleh pemilik perusahaan, pembagian jatah keuntungan, dan yang terburuk, karena adanya kerugian perusahaan. Nilai dari sebuah ekuitas juga bisa menjadi negatif jika jumlah kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset. Hal ini bisa dikenal dengan istilah defisit. Agar tidak defisit, nilai ekuitas harus lebih besar dibanding dengan nilai liabilitas atau jumlah kewajibannya. Jadi oleh karena itu indikator firm size (ekuitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility dikarenakan ekuitas atau modal bisa berkurang atau jumlah kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset suatu perusahaan tersebut.

c. Pengaruh laba terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh laba terhadap Corporate Social Responsibility dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai t-statistik sebesar 0.024241 dan signifikan sebesar 0.0061, yang mana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.0061 < 0,05$), yang berarti bahwa variabel laba secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility.

Laba dalam proses akuntansi adalah salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang secara akuntansi didefinisikan sebagai selisih dari pendapatan dan beban perusahaan. Laba ekonomi penting untuk menunjukkan seberapa tepat keputusan perusahaan dalam memilih dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika laba ekonomi positif, perusahaan dapat menutup biaya peluang yang hilang ketika mereka memilih sumber daya tertentu. Itu menyiratkan perusahaan menghasilkan laba diatas rata-rata sehingga akan menarik perusahaan baru untuk masuk ke pasar. Sementara itu jika laba nol, perusahaan tidak memiliki insentif untuk keluar masuk pasar. Jika perusahaan menggunakan sumber daya untuk alternatif berikutnya, itu tidak menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Karena biaya implisit akan sama dengan laba akuntansi perusahaan saat ini. Jadi semakin banyak keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan maka semakin banyak pula CSR yang akan dikeluarkan atau diungkapkan oleh perusahaan tersebut.

Jadi dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Firm size secara simultan bersama-sama saling berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility sama dengan hipotesis yang penulis jabarkan. Sedangkan Firm Size secara parsial dengan indikator yang terdiri dari total aset dan ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility berbeda dengan hipotesis yang penulis lakukan bahwa indikator total aset dan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, sedangkan dengan indikator Firm size lainnya yaitu laba sama dengan hipotesis yang penulis lakukan yaitu berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

3. Corporate Social Responsibility Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam perspektif islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan

merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.¹⁰⁶

Kaum muslim selalu didorong untuk menghargai alam. Bahkan, Allah SWT telah menunjuk keindahan alam sebagai salah satu dari tanda-tanda Nya. Islam menekankan peran manusia atas lingkungan alam dengan membuatnya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekelilingnya sebagai khalifah Allah SWT. Dalam peranannya sebagai khalifah, seorang pengusaha Muslim diharapkan memelihara lingkungan alamnya.

Selain harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya, kaum Muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberikan perhatian kepada kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka tinggal. Sebagai bagian masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah. Bisnis muslim harus member perhatian kepada usaha-usaha amal dan mendukung berbagai tindakan kedermawanan.



¹⁰⁶Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007). hal. 160.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data analisis data dalam penelitian “Pengaruh Firm Size terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2019 ” dengan menggunakan regresi berganda dan pengujian statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Firm Size Secara simultan Terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil uji regresi data panel juga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Total aset, ekuitas dan laba berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Tingkat Total aset, ekuitas dan laba dengan presentase 68,66%, yang artinya bahwa variabel Total aset, ekuitas dan laba secara berasma-sama mempengaruhi Corporate Social Responsibility pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Firm Size Secara Parsial Terhadap Corporate Social Responsibility.

- a. Hasil uji regresi data panel ditemukan bahwa secara parsial variabel total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Total aset dihitung termasuk dengan hutang, karena total aset menghitung pula hutang di dalamnya, seringkali total aset mengecoh investor yang tidak teliti, total aset boleh saja besar namun perlu menjadi pertimbangan juga berapa rasio hutang perusahaan tersebut. Seban besar hutang suatu perusahaan belum tentu pertanda yang baik, bisa saja hutang perusahaan tersebut melebihi aset yang sebenarnya sehingga mengakibatkan total equity menjadi negatif..
- b. Hasil uji regresi data panel ditemukan bahwa secara parsial variabel ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Jumlah ekuitas bisa berkurang, apalagi jika ada penarikan kembali penyertaan oleh pemilik perusahaan, pembagian jatah keuntungan, dan yang terburuk, karena adanya kerugian perusahaan. Nilai dari sebuah ekuitas juga bisa menjadi negatif jika jumlah kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset. Hal ini bisa dikenal dengan istilah defisit. Agar tidak

defisit, nilai ekuitas harus lebih besar dibanding dengan nilai liabilitas atau jumlah kewajibannya.

- c. Hasil uji regresi data panel ditemukan bahwa secara parsial variabel laba berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Artinya Laba ekonomi penting untuk menunjukkan seberapa tepat keputusan perusahaan dalam memilih dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika laba ekonomi positif, perusahaan dapat menutup biaya peluang yang hilang ketika mereka memilih sumber daya tertentu. Itu menyiratkan perusahaan menghasilkan laba diatas rata-rata sehingga akan menarik perusahaan baru untuk masuk ke pasar.

3. Corporate Social Responsibility menurut Ekonomi Syariah

Corporate Social Responsibility (CSR) selaras dengan pandangan islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan social, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will) dan tanggung jawab (responsibility). Menurut islam CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan allah berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf. Csr juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati. Perbuatan ini lebih allah cintai dari ibadah-ibadag mahdhah.

Dalam perspektif islam, kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu:

- 1) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan stakeholder.
- 2) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam.
- 3) Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan secara umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya :

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga keuangan non bank dalam menjaga dan memperhatikan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang dapat dialokasikan kepada kegiatan CSR dan diungkapkan sesuai standar GRI.

b. Bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait seberapa besar Bank Umum Syariah mengungkapkan Corporate Social Responsibility-nya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan penellitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentangseberapa besar Bank Umum Syariah mengungkapkan Corporate Social Responsibility dan terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, 2016, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Agus Sartono, 2010, *Overreaction Of The Indonesia Capital Market*, Jurnal Bisnis, Volume 2 Nomor 2.
- Agus Widarjono, 2016, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews, Edisi Keempat* Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Anwar Sanusi, 2011, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Saefuddin, et. all, 2009, *Statistika Dasar*, Bandung: Grasindo.
- A Sonny Keraf, Kanisius, 1998, *Etika Bisnis*, Yogyakarta
- Bambang Riyanto, 2013, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Rudito dan Melia Famiola, 2007, *Etika Bisnis dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Rekayasa Sains Bandung, Bandung.
- Choiriyah, 2019, *Hukum Perbankan dan Perasuransian Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV PENERBIT.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2011, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta.

Dwi Kartini, 2013, *corporate social responsibility: transformasi konsep sustainability management dan implementasi di indonesia*, Bandung, refika aditama.

Edi Suharto, 2010, *CSR dan Comdev: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Bandung Alfabeta

Edi Suharto, 2009, *pekerjaan sosial di dunia industry: memperkuat CSR (Corporate Sosial Responsibility)*, Bandung Alfabeta

Edison Sutan Kayo, "Prinsip Wadiah Bank Syariah", (on-line), tersedia di <https://www.sahamok.com/bank-syariah/prinsip-wadiah-bank-syariah/> (20 agustus 2017)

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian-pendekatan praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: CV.Andi)

Fahmi Basyaib, 2007, *Keuangan Perusahaan* (Jakarta:Kencana).

Imam Ghazali, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII).

Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, 2017, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

K.R Subramanyam, 2016, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat).

M.Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta, Ghalia Indonesia)

M.Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung:CV Pustaka Setia.

M. Machfoedz, 1994, *The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia* (Jurnal kelola)

Moeljono Djokosantoso, 2005, *Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance* (Jakarta: Elex Media Komputindo).

Muhammad, 2014, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo).

Muhammad Djakfar, 2007, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang:UIN Malang Press).

Muhammad dan Lukman Fauroni, 2002, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta:Salemba Diniyah.

Mustofa Edwin Nasution dkk, 2007, *Pengantar Ekseklusif Ekonomi islam*, Kencana, Jakarta.

Nurul Ichsana Hasa, 2014, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group).

Nursalam, 2003, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika)

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada 21 oktober 2020.

Pasal 19 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Ria Silviani dan Rosinta Ria Panggabean, 2015, "Evaluasi Pelaksana *Corporate Social Responsibility*, no. 2.

Rahmawati, 2012, *Teori Akuntansi Keuangan: Dilengkapi dengan hasil penelitian empiris di indonesia*, Graha ilmu. Yogyakarta.

Rafik Isa Beekhun, 2004, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, 2017, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: Wade Group)

Sochrul R. Ajija dkk, 2011, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat)

Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset)

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV)

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta)

Sukardi, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara)

Suwardjono, 2014, *Teori Akuntansi dan Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.

Syed Nawab Haidar Naqvi, 2003, *Menggagas Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tanggung_Jawab_Sosial_Perusahaan.

<https://www.akseleran.co.id/blog/ekuitas-adalah>.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/laba-adalah>.

Bank Syariah Mandiri "Profil Perusahaan", (OnLine), tersedia di <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

Bank Muamalat Indonesia, "Profil Perusahaan", (OnLine), tersedia di https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank_muamalat.

Bank BRIsyariah, “Profil Perusahaan”, (On-Line), tersedia di :
https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php?dp81d574234227f5917f9e6e991fd1cdl.

Bank BNI Syariah, “Sejarah BNI Syariah”, “Profil Perusahaan”, (On-Line), tersedia di
[:https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah](https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah).

Bank Panin Dubai Syariah, “Profil Perusahaan”, (On-Line), tersedia di :
<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php.mtentangkami>.

Bank BJB Syariah, “Profil”, (On-Line), tersedia <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>.

BankSyariahBukopin. “ProfilPerusahaan”, (OnLine), tersediadi<https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

BankBCASyariah, “ProfilPerusahaan”, (OnLine), tersediadi<https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah>.

BankAcehSyariah, “SejarahSingkat”, (OnLine), tersediadihttps://www.bankaceh.co.id/?page_id=82.

BankNTBSyariah”sejarahsingkat”, (OnLine), tersediadi<https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentang-BankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syarah>

<https://www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-mega-syariah/>
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tanggung_Jawab_Sosial_Perusahaan.

<https://www.akseleran.co.id/blog/ekuitas-adalah>.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/laba-adalah/>.

\



LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Bank Syariah (Januari 2016 s.d Desember 2019)

No.	BANK UMUM SYARIAH
1	BSM
2	BMI
3	BRI
4	BNI
5	PANIN
6	MEGA
7	BJB
8	BUKOPIN
9	BCA
10	ACEH
11	NTB

Sumber: <https://ojk.go.id>

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

1. Variabel Independen
 - a. *Firm size* Indikator (total aset)

Bank	tahun			
	2016	2017	2018	2019
BMI	55.786.397.505	61.696.919.644	57.227.276.046	50.555.519.435
PANIN	8.757.963.603	8.629.275.047	207.204.418	211.287.370
BRI	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488
BNI	28.314.175	34.822.442	41.148.545	49.980.235
MEGA	6.135.241.992	7.034.299.832	98.471.866	118.357.444
BSM	78.831.722	87.939.774	98.341.116	112.291.867
BCA	4.995.606.338	5.961.174.447	7.064.008.145	8.634.373.190
ACEH	18.759.190.945	22.612.006.926	23.095.158.779	25.121.063.173
BUKPOIN	6.900.889.381	7.166.257.141	6.328.446.529	6.739.723.904
NTB	7.649.036.919	8.864.391.628	7.038.646.941	8.640.304.811
BJB	7.441.635.000	7.713.558.000	6.741.449.000	8.226.416.000

b. *Firm Size* Indikator (ekuitas)

tahun				
Bank	2016	2017	2018	2019
BMI	30.618.746.556	50.545.366.904	30.921.667.078	30.937.178.287
PANIN	15.187.940.719	27.419.636.520	40.747.117.250	44.441.714.431
BRI	21.510.014.230	25.602.841.540	50.026.640.560	55.088.036.250
BNI	23.486.566.540	35.807.298.890	43.242.166.678	48.735.076.540
MEGA	19.061.800.638	19.203.015.875	16.557.828.890	19.071.045.850
BSM	61.392.436.568	71.314.241.960	82.039.165.350	93.245.835.298
BCA	17.099.066.354	19.136.111.178	19.261.334.491	25.328.292.245
ACEH	24.073.577.807	28.169.482.198	29.217.946.337	29.447.167.756
BUKPOIN	67.858.967.175	88.747.074.087	88.069.108.558	89.150.351.858
NTB	1.257.528.157	1.273.168.672	1.335.444.882	1.400.358.647
BJB	876.401.193	827.951.009	851.384.082	905.661.125



c. *Firm Size Indikator (Laba)*

Bank	tahun			
	2016	2017	2018	2019
BMI	800.511.090	262.115.563	465.002.044	164.326.331
PANIN	190.540.914	196.851.297	103.187.157	153.497.229
BRI	170.209.000	101.091.000	106.601.000	174.016.000
BNI	184.732.000	193.513.000	184.321.000	603.153.000
MEGA	110.729.286	172.555.165	120.899.534	142.437.655
BSM	325.413.000	365.166.000	605.213.000	1.275.034.000
BCA	36.816.335.736	47.860.237.199	58.367.069.139	67.193.529.264
ACEH	101.818.815	433.577.430	439.432.672	452.326.571
BUKPOIN	132.709.937	110.648.071	132.245.095	152.099.379
NTB	228.252.022	146.513.706	138.418.711	163.249.445
BJB	414.714.205	383.427.549	316.897.272	414.035.615

2. Variabel Dependen (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Bank	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	BMI	2.373.604	566.250.000	20.645.155	1.954.300
2	PANIN	72.000.000	2.308.391	3.011.762	16.709.000
3	BRI	1.724.626	11.759.666	34.003.000	632.323.830
4	BNI	8.323.683	3.547.646	638.322.804	12.815.866
5	MEGA	23.275.000	21.349.000	44.991.500	97.900.271
6	BSM	36.990.033	493.433.100	5.744.837	7.050.809
7	BCA	411.000.000	6.123.489	647.687.525	15.819.235
8	ACEH	11.008.437	701.845.880	11.429.745	30.700.800
9	BUKPOIN	1.817.904	11.365.566	923.675.000	25.886.345
10	NTB	57.701.942	45.000.000	70.196.875	43.879.509
11	BJB	11.428.140	5.027.540	65.431.506	25.487.605

Lampiran 3 : DATA SESUDAH DI LN

Bank	Tahun	Y	TOTALASET	EKUITAS	LABA
BMI	2016	14.67992003	17.83704062	15.10163811	18.2039055
	2017	18.09217668	17.93774455	15.52847318	17.07804198
	2018	14.36052077	17.8625412	15.18202738	17.64419639
	2019	15.93461538	17.73858268	15.18597478	16.60828976
PANIN	2016	19.2547848	15.9854739	13.98773127	16.78802098
	2017	17.42615906	15.97067105	19.42935507	20.6916217
	2018	19.83410377	15.98696788	14.3274152	16.84989747
	2019	16.21417254	19.16872971	17.60968909	15.0674815
BRI	2016	14.41319475	17.13648034	14.73579889	12.04478237
	2017	20.20860276	17.26687443	14.7721141	11.52377638
	2018	16.25158929	17.45085959	15.43026233	11.57684817
	2019	20.15454623	17.57957837	15.44240246	11.21203657
BNI	2016	14.6520613	17.15887312	14.7264132	12.12666141
	2017	16.2801861	17.36577262	15.15243031	12.17309997
	2018	15.08179484	17.53269913	15.26058455	2.908047943
	2019	16.87651546	17.72713819	15.37050834	13.30992617
MEGA	2016	20.01689785	15.62955992	13.87547614	18.5179351
	2017	15.62764259	15.7663086	14.00034146	18.76579579
	2018	20.36922439	15.80835091	14.00064233	12.79929175
	2019	16.24609882	18.58921979	16.76368177	14.70654707
BSM	2016	19.91358484	18.18282602	15.67062597	12.69285042
	2017	15.43044136	18.29216275	15.80533383	12.80810732
	2018	16.84299123	18.40395277	15.89983578	13.31333574
	2019	14.91803585	18.536612	16.03968374	14.0584834
BCA	2016	17.34195931	15.42406928	13.90997129	17.42145219
	2017	20.27435468	15.600778	13.94312158	17.68379559
	2018	19.81937664	15.77052315	14.04768045	17.8822624
	2019	15.5638121	15.97126166	14.66064551	18.02308751
ACEH	2016	20.28891892	16.79022571	14.48379316	19.02069309
	2017	16.25172973	16.93399156	14.58999899	19.76535787
	2018	20.64387084	16.95513354	14.6120921	19.61704789
	2019	18.06681435	17.03921722	14.71044159	19.92991498
BUKOPIN	2016	17.99651444	15.76421651	20.49833088	17.30318947
	2017	14.48554263	15.78489404	20.59628105	14.31511607
	2018	16.63145805	15.66056527	20.60117629	14.62425839
	2019	20.26491221	15.72352938	20.6057769	14.55715214
NTB	2016	16.36619449	15.85009018	14.04465845	19.24596094

	2017	20.7211639	15.9975528	14.05701884	18.80262954
	2018	15.76865292	15.7659318	14.10477438	17.46405516
	2019	16.57673716	15.97194833	14.15223848	18.91078003
BJB	2016	17.23979927	15.82260114	20.59133453	19.84146255
	2017	17.06922617	15.85849012	20.53446454	19.76146255
	2018	19.65580189	15.72378544	20.56237391	16.64146255
	2019	17.05370281	15.922861	20.62417576	19.84146255

Lampiran 4: Statistik Deskriptif

	Y	TOTALASET	EKUITAS	LABA
Mean	17.43546	16.75561	16.02793	16.00290
Median	16.96511	16.39389	15.16723	16.96397
Maximum	20.72116	19.16873	20.62418	20.69162
Minimum	14.36052	15.42407	13.87548	2.908048
Std. Dev.	2.065812	1.059649	2.401893	3.489991
Skewness	0.234259	0.489980	1.148726	-1.244393
Kurtosis	1.686099	1.903056	2.710461	5.470650
Jarque-Bera	3.567386	3.966616	9.830558	22.54664
Probability	0.168017	0.137613	0.007334	0.000013
Sum	767.1604	737.2467	705.2288	704.1276
Sum Sq. Dev.	183.5059	48.28277	248.0708	523.7416
Observations	44	44	44	44

Lampiran 5 : Common Effect Model

Dependent Variable: CSR

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/20 Time: 14:50

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	0.644179	0.326854	-1.970844	0.0557
EKUITAS	-0.122488	0.128934	-0.950005	0.3478
LABA	0.024241	0.098090	0.247130	0.0061
C	29.80438	6.926272	4.303091	0.0001

R-squared	0.726655	Mean dependent var	17.43546
Adjusted R-squared	0.061154	S.D. dependent var	2.065812
S.E. of regression	2.001649	Akaike info criterion	4.312328
Sum squared resid	160.2640	Schwarz criterion	4.474527
Log likelihood	-90.87121	Hannan-Quinn criter.	4.372479
F-statistic	0.033639	Durbin-Watson stat	2.710202
Prob(F-statistic)	0.139645		

Lampiran 6 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: CSR

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/20 Time: 14:59

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	0.644179	0.326854	-1.970844	0.0557
EKUITAS	-0.122488	0.128934	0.950005	0.3478
LABA	0.024241	0.098090	0.247130	0.0001
C	29.80438	6.926272	4.303091	0.0001

R-squared	0.556655	Mean dependent var	17.43546
Adjusted R-squared	0.061154	S.D. dependent var	2.065812
S.E. of regression	2.001649	Akaike info criterion	4.312328
Sum squared resid	160.2640	Schwarz criterion	4.474527
Log likelihood	-90.87121	Hannan-Quinn criter.	4.372479
F-statistic	0.033639	Durbin-Watson stat	2.710202
Prob(F-statistic)	0.139645		

Lampiran 7 : *Random Effect Model*

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CSR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/13/20 Time: 15:03

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TOTALASET	4.139346	0.0002	-1.895848	0.0652
EKUITAS	-0.122488	0.134034	-0.913855	0.3663
LABA	0.024241	0.101970	0.237726	0.0061
C	29.80438	7.200263	4.139346	0.0002

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.080831	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.686655	Mean dependent var	17.43546
Adjusted R-squared	0.061154	S.D. dependent var	2.065812
S.E. of regression	2.001649	Sum squared resid	160.2640
F-statistic	0.033639	Durbin-Watson stat	2.710202
Prob(F-statistic)	0.139645		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.686655	Mean dependent var	17.43546
Sum squared resid	160.2640	Durbin-Watson stat	2.710202

Lampiran 8 Uji Chow

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.701368	(10,30)	0.7156
Cross-section Chi-square	9.243971	10	0.5091

Lampiran 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section-random	0.276583	3	0.9644
----------------------	----------	---	--------

Lampiran 10 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect*

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan
Konstanta		29.80438	4.139346	0.0002	
Y CSR					
TOTALAS ET	Negatif	4.139346	-1.895848	0.0652	Ditolak
EKUITAS	Negatif	-0.122488	-0.913855	0.3663	Ditolak
LABA	Positif	0.024241	0.237726	0.0061	Diterima
R-squared	= 0.686655				
Sig(F-Statistik)	= 0.033639				

